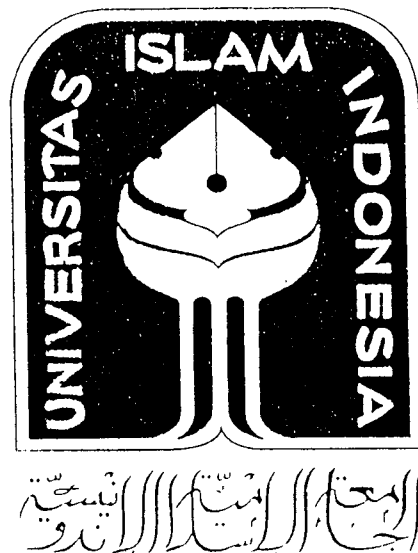


Landasan Konseptual
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA TELAGA MENJER
DI KABUPATEN DATI II WONOSOBO



DISUSUN OLEH :

Budi Setiyono

91 348 814 / 910051013116120013

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1996

Landasan Konseptual
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA TELAGA MENJER
DI KABUPATEN DATI II WONOSOBO

DISUSUN OLEH :

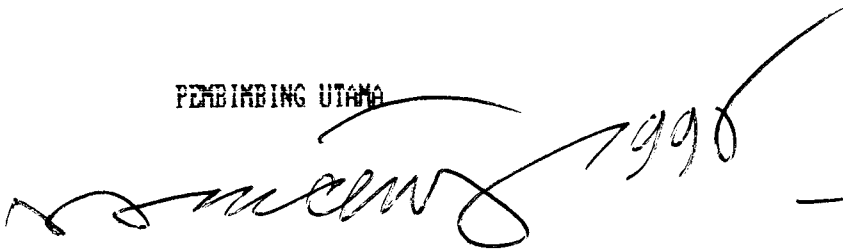
Budi Setiyono

91 348 814 / 910051013116120013

YOGYAKARTA, 18 JANUARI 1996

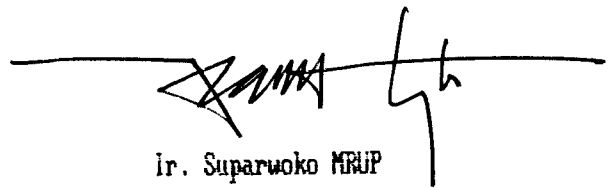
MENYETUJUI :

PEMBIMBING UTAMA



Ir. H. Munichy B. Edres March

PEMBIMBING PEMBANTU



Ir. Suparwoko MRUP

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KETUA



Ir. Wiryono Raharjo March

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Bapak dan ibuku tercinta
- Kakak-kakakku yang selalu memberi semangat dan pengalamannya
- Sahabat-sahabatku tercinta
..... always with you

MOTTO :

- * Orang akan sangat dihormati, bila ia melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

(Mahatma Gandhi)

- * Kebaikan merupakan salah satu kebahagiaan
Tempat bahagia itu ada disini
Waktu bahagia itu kini
Cara untuk bahagia ialah dengan membuat orang lain bahagia.

(Robert G. Ingersoll)

- * Kesalahan itu adalah jejak
Yang akan selalu tertinggal di belakang
Sekarang yang ada hanyalah tapak
Yang akan selalu ikuti langkah
Kerjakan apa yang mampu kita kerjakan
Sekarang jangan tunggu esok

(Budy)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt atas nikmat dan karuniaNya, sehingga dengan kekuasaanNya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian pendidikan arsitektur pada jenjang strata satu. Judul yang diambil dalam penulisan ini yaitu **PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA TELAGA MENJER DI KABUPATEN DATI II WONOSOBO** yang diajukan pada penulisan skripsi periode II tahun ajaran 1995/1996.

Dalam penulisan ini dari tahap awal hingga akhir penulisan, banyak pihak yang telah membantu, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada :

1. Ir. Wiryono Raharjo March. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur. FTSP UII.
2. Ir. H. Munichy B. Edrees March. selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Ir. Suparwoko MURP. selaku Dosen Pembimbing Pembantu.
4. Bapak, ibu dan kakak-kakakku tercinta.
5. Teman-teman sekampus, terutama Erwin, Widodo, Agus, Cemara Salju atas pinjaman komputernya, anak-anak Bad Saint dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan penulisan ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan arsitektur pada umumnya dan khususnya bagi Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 1996

Penulis

ABSTRAKSI

Dewasa ini kehidupan industri pariwisata berkembang dengan pesat yang merupakan salah satu sektor utama penghasilan devisa negara. Dari kenyataan tersebut dan melihat banyaknya potensi alam yang dimiliki Indonesia maka untuk lebih mendukung kehidupan pariwisata perlu pemanfaatan dan penggalian potensi tersebut.

Kegiatan wisata sekarang ini sangat diminati baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara, dimana dari kunjungan tersebut akan diperoleh tambahan devisa bagi negara.

Untuk menunjang kegiatan wisata itu sendiri dibutuhkan sarana maupun prasarana, seperti jalan dan sarana angkutan yang memadai, fasilitas penunjang kawasan wisata, seperti fasilitas akomodasi berupa penginapan dan rumah makan, fasilitas informasi berupa telpon dan informasi wisata dan fasilitas penunjang lainnya, seperti fasilitas olah raga, hiburan dan fasilitas penunjang lingkungan lainnya.

Dengan adanya fasilitas penunjang tersebut diharapkan mampu melayani semua kegiatan maupun kebutuhan para pengunjung di suatu obyek wisata.

Pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer dengan perencanaan fasilitas-fasilitas penunjangnya diharapkan mampu meningkatkan daya tarik sehingga jumlah pengunjung akan meningkat yang akan meningkatkan devisa negara yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata Telaga Menjer.

Pengembangan Kawasan Wisata
Telaga Menjer di Kabupaten
Datu JJ Wonosobo

Oleh : Budi Setiyono

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran	6
1.3. Permasalahan dan Masalah	6
1.4. Metodologi	7
1.5. Sistematika Pembahasan	9
1.6. Keaslian Penulisan	9
BAB II TINJAUAN UMUM	
2.1. Tinjauan Umum Pariwisata	11
2.1.1. Pengertian Pariwisata	11
2.1.2. Jenis dan Bentuk Pariwisata	12
2.1.3. Sarana dan Prasarana dalam Kawasan Wisata	15
2.2. Tinjauan Umum Pelestarian Lingkungan Wisata	17
2.2.1. Konservasi Lingkungan	17
2.2.2. Keanekaragaman	18
2.2.3. Keindahan Alam	18
2.2.4. Landasan Hukum Pengembangan Kawasan Danau	19
BAB III TINJAUAN KHUSUS POTENSI DAN PERKEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DATI II WONOSOBO	
3.1. Tinjauan Kepariwisataaan di Kabupaten Wonosobo	21
3.1.1. Posisi Wonosobo dalam Rangkaian Perjalanan Wisata di Jawa Tengah	21
3.1.2. Perkembangan Industri Pariwisata di Kabupaten Wonosobo	21
3.1.3. Obyek Wisata di Kabupaten Wonosobo	22
3.1.4. Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Menjer oleh Departemen Pariwisata	25

3.2. Tinjauan Kepariwisataaan di Kawasan Telaga Menjer	26
3.2.1. Potensi Wisata di Kawasan Telaga Menjer ..	26
3.2.2. Perkembangan Arus Pengunjung di Obyek Wisata Telaga Menjer	29
3.3. Kondisi Fisik Kawasan Telaga Menjer	30
3.3.1. Topografi	30
3.3.2. Klimatologi	32
3.3.3. Hidrologi	32
3.3.4. Jenis Tanah	32
3.3.5. Tata Guna Lahan	32
3.4. Fasilitas Penunjang Kawasan	35
3.4.1. Fasilitas Pelayanan Sosial	35
3.4.2. Fasilitas Transportasi	35
3.4.3. Fasilitas Utilitas Umum	44
3.4.4. Pelayanan Informasi Wisata	44
3.5. Kondisi Fisik Bangunan dan Eksisting Wilayah..	47

BAB IV ANALISA PERENCANAAN FASILITAS

4.1. Analisa Kunjungan Wisata dan Kebutuhan Fasilitas	48
4.1.1. Analisa Kegiatan Wisata di Kawasan Telaga Menjer	48
4.1.2. Prediksi Jumlah Pengunjung Sampai Tahun 2005	50
4.1.3. Analisa Kebutuhan fasilitas	52
4.2. Analisa Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Menjer Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	56
4.3. Analisa Fisik Lingkungan	59
4.3.1. Topografi	59
4.3.2. Klimatologi	61
4.3.3. Hidrologi	62
4.3.4. Jenis Tanah	62
4.3.5. Tata Guna Tanah	63
4.4. Tata Ruang Luar	63
4.4.1. Zoning	63
4.4.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan	64
4.4.3. Ploting dan Gubahan Massa	66
4.5. Tata Ruang Dalam	66
4.5.1. Kebutuhan dan Hubungan Ruang	66
4.5.2. Besaran Ruang	68
4.5.3. Karakteristik Fasilitas	73
4.5.4. Bentuk Bangunan	75
4.6. Kesimpulan	77
4.6.1. Kesimpulan Umum	77
4.6.2. Kesimpulan Khusus	78

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perencanaan	80
5.1.1. Lokasi dan Site terhadap Kota Wonosobo ...	80
5.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan	80
5.1.3. Zoning dan Hubungan Antar Fasilitas	82
5.1.4. Tata Ruang Luar	83
5.2. Konsep Dasar Perancangan	86
5.2.1. Tapak dan Orientasi Bangunan	86
5.2.2. Bentuk Bangunan	87
5.2.3. Sirkulasi Ruang	88
5.2.4. Kebutuhan, Hubungan dan Besaran Ruang	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Wisatawan di Kab. Wonosobo	22
Tabel 2 : Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Telaga Menjer.	29
Tabel 3 : Tata Guna Tanah di Kab. Wonosobo	34
Tabel 4 : Panjang Jalan Propinsi	37
Tabel 5 : Panjang Jalan Kab. Menurut Jenis Permukaan ..	38
Tabel 6 : Panjang Jalan Menurut Kelas di Kec. Garung ..	39
Tabel 7 : Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis di Kec. garung	43
Tabel 8 : Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis di Kab. Wonosobo	43
Tabel 9 : Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Telaga Menjer.	50
Tabel 10 : Prediksi Jumlah Pengunjung Kawasan Telaga Mejer	52
Tabel 11 : Prosentase Kebutuhan Fasilitas dari Pengunjung Wisatawan Nusantara	52
Tabel 12 : Prosentase Kebutuhan Fasilitas dari Pengunjung Wisatawan Asing	52
Tabel 13 : Rata-rata Prosentase Kebutuhan Fasilitas	53
Tabel 14 : Pengaruh Perkembangan Obyek Wisata	56
Tabel 15 : Jenis dan Karaktewr Fasilitas	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Perjalanan Wisata di Jawa Tengah	4
Gambar 2 : Peta Wisata Kab. Dati II Wonosobo	24
Gambar 3 : Peta Konsep Struktur Ruang	27
Gambar 4 : Peta Jaringan Jalan	28
Gambar 5 : Batas Wilayah Perencanaan	31
Gambar 6 : Peta Topografi	33
Gambar 7 : Peta Tata Guna Lahan	36
Gambar 8 : Peta Pola Pergerakan	40
Gambar 8a : Peta Sarana Transportasi	41
Gambar 9 : Peta Jaringan Listrik	45
Gambar 10 : Peta Jaringan Telpon	45
Gambar 11 : Bentuk Bangunan Disekitar Kawasan	46
Gambar 11a : Peta Eksisting Wilayah	47
Gambar 12 : Letak Area Pada Kawasan	60
Gambar 13 : Kondisi Lapangan	60
Gambar 14 : Sketsa Pengaruh Iklim terhadap Bangunan . .	61
Gambar 15 : Sketsa Drainasi Lingkungan	62
Gambar 16 : Zoning Kawasan Perencanaan	64
Gambar 17 : Desain Formal	65
Gambar 18 : Desain Informal	65
Gambar 19 : Diagram Ploting	66
Gambar 20 : Jalur Hubungan Antara Wonosobo, Dieng dan Telaga Menjer	81
Gambar 21 : Alternatif Perencanaan Ruang Luar	84
Gambar 22 : Alternatif Pemisahan Ruang Luar	84
Gambar 23 : Alternatif Pemisahan Sirkulasi	85
Gambar 24 : Pemanfaatan Tanah Miring	85
Gambar 25 : Pengaruh Vegetasi	86

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

1.1. Pengertian Pariwisata

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan ataupun keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu.¹

Suatu perjalanan dapat dikatakan sebagai perjalanan wisata harus memenuhi 3 persyaratan yaitu :

- a. Harus bersifat sementara.
- b. Harus bersifat sukarela.
- c. Tidak melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah atau bayaran.

Secara umum perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut motif tujuan perjalanan yaitu :

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan.
- b. Pariwisata untuk rekreasi.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan.
- d. Pariwisata untuk olah raga.
- e. Pariwisata untuk kepentingan bisnis.
- f. Pariwisata untuk berkonvensi.

Perjalanan wisata dengan segala motivasinya selalu mempunyai pengaruh pada segi-segi kehidupan masyarakat baik pada segi sosio-ekonomi, yang bisa dinyatakan dalam angka (quantifiable) maupun pada segi sosio budaya, politik dan lingkungan hidup yang

¹ H.Kodhyat, "Diperlukan Pengertian Yang Lebih Komprehensif". Dr. James J. Spillane, "Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya"

pada dasarnya sulit dinyatakan dalam angka (non quantifiable), pengaruh-pengaruh ini bisa menguntungkan sehingga perlu dilipatgandakan dan bisa juga merugikan yang sedapat mungkin harus dihindarkan dan ditekan sekecil mungkin.²

1.2. Industri Pariwisata di Indonesia

Sektor pariwisata di Indonesia oleh pemerintah dinyatakan sebagai sektor yang menduduki prioritas tertinggi dalam pembangunan, karena diharapkan dari sektor ini mampu meningkatkan pendapatan devisa negara disamping sektor industri, ekspor barang maupun pendapatan dari sektor lainnya.

Oleh Presiden Soeharto sendiri ditegaskan bahwa industri pariwisata merupakan mata rantai kegiatan yang sangat panjang mulai dari kegiatan biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemandu, kerajinan rakyat, pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata, kesenian daerah dan lain sebagainya.³

Peran pariwisata pada dasarnya berintikan tiga segi yaitu ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), sosial (menciptakan lapangan kerja), budaya (memperkenalkan budaya bangsa), ketiga segi tersebut tidak hanya berlaku untuk wisatawan-wisatawan asing tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik.⁴

Perkembangan pariwisata dan perolehan devisa dari sektor ini mengalami perkembangan yaitu sejak tahun 1969 jumlah wisatawan asing ke Indonesia baru

² MJ. Prajogo, "Pengantar Kepariwisata Indonesia" (Jakarta 1976) halaman 21-24

³ Dr. James J. Spillane, "Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya" halaman 59

⁴ Hari Hartono, "Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya"

86.067 orang dengan penerimaan devisa 10,8 juta US\$, pada tahun 1979 menjadi 501.430 orang dengan penerimaan devisa 188,7 juta US\$, sedangkan pada tahun 1980 jumlahnya meningkat menjadi 561.178 orang dengan penerimaan devisa 336 juta US\$.⁵

Data terakhir menyebutkan bahwa jumlah wisman pada tahun 1995 adalah 2,5 juta orang meningkat 3,3 % dari tahun 1994 dengan pemasukan devisa 2,7 milyar US\$ atau sekitar 6,1 triliun rupiah, dimana data ini disebutkan oleh Menteri Penerangan yang pada waktu itu juga disampaikan amanat Presiden Soeharto yang menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata Indonesia merupakan tanggung jawab dari semua instansi dan lembaga yang terkait dimana sektor pariwisata ini sekarang merupakan prioritas utama bagi pendapatan devisa negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat.⁶

1.3. Potensi Kepariwisataaan Telaga Menjer

A. Potensi Letak Kawasan Telaga Menjer

Sesuai dengan arahan kebijaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata Propinsi Jateng, Wonosobo masuk dalam tujuan wisata Merapi-Merbabu dan unit wisata Magelang-Wonosob, dimana pengembangan wisatanya ditekankan pada wisata alam disamping wisata budaya dan buatan.⁷

Potensi yang paling mendukung pada kawasan Telaga Menjer selain potensi alam adalah

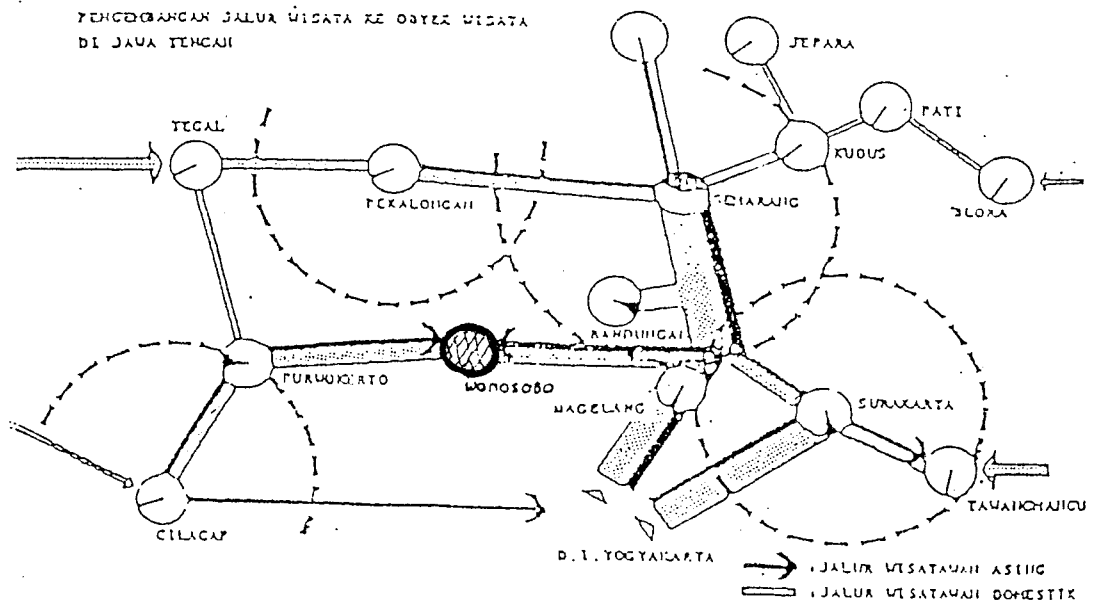
⁵ Dr. James J. Spillane, "Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya", Kanisius, halaman 57.

⁶ Laporan Khusus TVRI tanggal 4 oktober 1995 pukul 21.30 WIB.

⁷ Analisa Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata Telaga Menjer, Departemen Pariwisata Kab. Wonosobo.

keberadaan kawasan ini merupakan pintu masuk ataupun persinggahan jalur dari Wonosobo ke obyek wisata Dieng, sehingga secara tidak langsung obyek wisata Telaga Menjer menjadi satu bagian paket wisata pada jalur Wonosobo-Dieng.

Selain hal tersebut diatas dilihat dalam peta yang lebih besar pada pola perjalanan wisatawan di Jateng, posisi Wonosobo juga sangat strategis sebagai penghubung antara Yogyakarta, Magelang dan Purwokerto yang dilalui wisatawan asing maupun domestik.



Gambar 1 : Peta perjalanan wisata di Jawa Tengah

B. Telaga Menjer Sebagai Salah Satu Tujuan Wisata Di Kabupaten Wonosobo

Obyek wisata di Kabupaten Wonosobo secara garis besar dibagi menjadi 5 kelompok yaitu :

1. Dataran Tinggi Dieng.
2. Waduk Wadaslintang.
3. Telaga Menjer.
4. Gelanggang Remaja Mangli.
5. Taman Rekreasi Kalianget.

Selain menikmati pemandangan alam juga banyak kegiatan-kegiatan kepariwisataan seperti

pesta air, sewa perahu untuk mengelilingi telaga, perkemahan dan pecinta alam, kegiatan hiburan dan lain sebagainya yang dilakukan pada hari minggu atau hari-hari libur lainnya.

Dilihat dari potensi Telaga Menjer dan sebaran perkembangan obyek wisata, maka kawasan Telaga Menjer ini sangat potensial untuk dikembangkan.

C. Perkembangan Pengunjung di Obyek Wisata Telaga Menjer

Perkembangan jumlah pengunjung di obyek wisata Telaga Menjer sangat pesat dengan perkembangan rata-rata 15,38 % pertahun.

Dilihat dari pengunjung terbanyak tahun 1993 yaitu pada bulan maret berjumlah 5.112 dengan perkembangan 15,38 % maka diproyeksikan jumlah pengunjung pada tahun 1995 yaitu 32.770 dan sampai tahun 2005 berjumlah 137.020 hal ini berarti pengunjung tiap harinya yaitu 374 orang, ini berarti sangat potensial untuk pengembangan kawasan ini.

D. Kebijakan pengembangan Kawasan Wisata Telaga Menjer

Secara umum rencana pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer yang terbagi menjadi 5 zone peruntukan yaitu permukiman, perkantoran, permukiman, campuran dan pengembangan kawasan wisata.

Pada zone pengembangan obyek wisata Telaga Menjer, dikawasan ini kegiatan utamanya adalah kepariwisataan dan fasilitas-fasilitas lain hanya bersifat sebagai pendukung saja, seperti; penginapan (dapat berupa villa, losmen dan lain-lain), restouran, toko-toko souvenir, dan fasilitas lain sebagai penunjang (ibadah, olah raga, pecinta alam dan sebagainya).



II. Tujuan dan Sasaran

Dengan bertitik tolak dari hal diatas maka pembangunan pengembangan obyek wisata Telaga Menjer mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut :

Tujuan : Dengan pengembangan dan perencanaan fasilitas penunjang obyek wisata Telaga Menjer diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan devisa.

Sasaran : Perencanaan konsep pengembangan fasilitas penunjang obyek wisata Telaga Menjer dengan memanfaatkan potensi alam dan penggunaan konsep-konsep alam, diharapkan tercipta suatu pembangunan yang berwawasan lingkungan dan dapat beradaptasi dengan alam sekitarnya.

III. Permasalahan dan Masalah

Permasalahan :

Bagaimana meningkatkan daya tarik terhadap kawasan Telaga Menjer sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung melalui pemanfaatan potensi alam dan penataan kawasan dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya.

Masalah :

- Bagaimana jenis dan kebutuhan fasilitas yang digunakan untuk melayani semua jenis kegiatan yang terjadi dan bagaimana penataan kawasan mencakup obyek telaganya, bangunan-bangunan fasilitas, dan elemen-elemen lain dalam kawasan sehingga menjadi suatu obyek wisata yang menarik
- Bagaimana penyelesaian ruang pada bangunan maupun elemen-elemen lain dalam kawasan sehingga mampu memperlihatkan view yang baik terhadap potensi alam yang dimiliki Telaga Menjer.
- Bagaimana bentuk bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baik secara fisik, seperti pengaruh

kontur tanah (topografi) maupun kesan alami yang ditampilkan bangunan.

IV. Metodologi

1. Untuk memperoleh data.

a. Metode Observasi

Yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung tentang kondisi fisik dan potensi alam yang ada pada kawasan ini.

b. Study Literatur

Yaitu mencari atau mengkaji suatu teori yang menyangkut kepariwisataan ataupun pengembangan pembangunan suatu obyek wisata dan kebijaksanaan - kebijaksanaan yang menyangkut daerah terpilih.

2. Pembahasan.

a. Dengan menggunakan data tentang kawasan Telaga Menjer, baik jumlah pengunjung maupun perkembangan fasilitas pendukung yang dibutuhkan, sesuai dengan sebaran fasilitas dan kebijaksanaan rencana pengembangan serta hasil dari kuesioner, maka akan terlihat kebutuhan fasilitas dan hubungan antar fasilitas tersebut dalam satu kawasan.

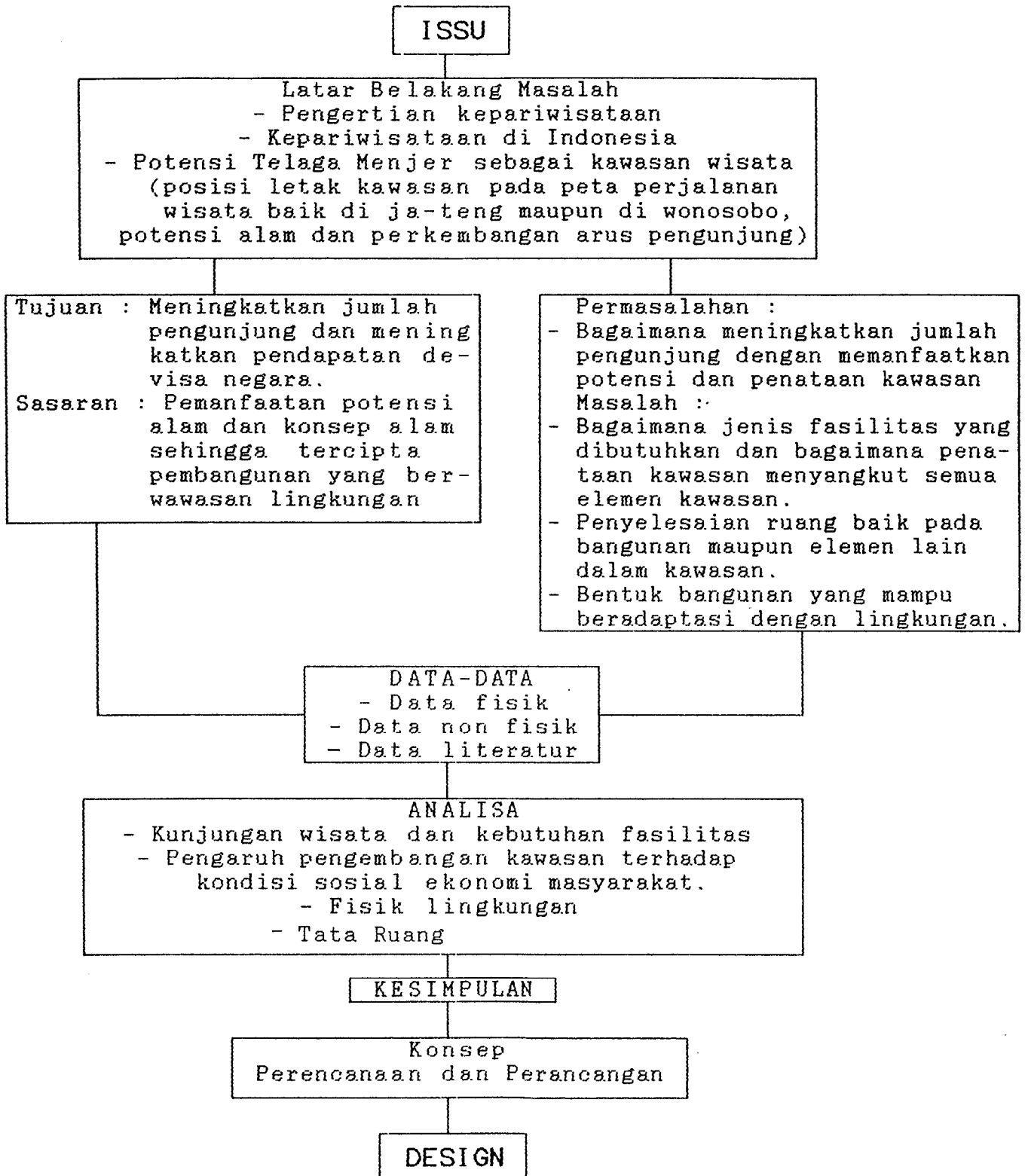
Selain itu juga dengan menggunakan kuesioner yang akan memberikan informasi tentang fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan, misalkan prosentase pengunjung yang menginap.

b. Dengan pembahasan kondisi fisik lingkungan dan bangunan-bangunan disekitar kawasan, serta penggunaan konsep-konsep alami sehingga mampu mendukung lingkungan sekitarnya.

c. Orientasi ruang dalam bangunan dan elemen-elemen lain dalam kawasan secara umum dibahas dengan penekanan utama pada pemanfaatan potensi alam baik fisik (topografi) maupun fiew yang baik yang dimiliki kawasan Telaga Menjer.

3. Pola pikir.

POLA PIKIR



V. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan konsep untuk pengembangan dan pembangunawn obyek wisata Telaga Menjer ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi sekilas pengetahuan tentang kepariwisataan dan potensi yang melatar belakangi pengembangan obyek wisata Telaga Menjer.

2. BAB II. Tinjauan Umum

Pada bab ini berisi tinjauan umum tentang kepariwisataan, pengertian, jenis dan lain sebagainya.

3. BAB III. Tinjauan Khusus

Pada bab ini berisi tentang perkembangan kepariwisataan, potensi maupun kondisi fisik baik di kabupaten wonosobo maupun pada obyek wisata Telaga Menjer.

4. BAB IV. Analisa

Bab ini merupakan pembahasan dan mengkaji semua data-data yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan sehingga dapat memberikan dasar bagi perencanaan pengembangan obyek wisata Telaga Menjer.

5. BAB V. Konsep Perancangan Arsitektur.

Bab ini merupakan penerapan atau perwujudan konsep yang diungkapkan kedalam suatu desain rancangan obyek wisata ini.

6. Lampiran.

Berisi daftar pustaka, peta lokasi dan hal-hal lain yang menjelaskan penulisan.

VI. Keaslian Penulisan

Dalam bahasan keaslian penulisan hanya diterangkan berbagai macam contoh thesis (skripsi) yang sekiranya hampir sama dengan tema skripsi ini, juga bisa digunakan

sebagai referensi dalam penulisan yaitu :

1. Sunendar RS, Resort Hotel di Kawasan Batu Raden Kab. Dati II Banyumas.

Dalam skripsi ini merupakan pembangunan hotel dengan penggunaan potensi dan konsep alam agar bangunan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Sri Heniwati, Fasilitas Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata Di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

Merupakan pembangunan fasilitas akomodasi berupa hotel dengan konsep alam dan tipologi bangunan sekitarnya sebagai dasar perencanaan.

3. Asep Djamaludin Malik, Hotel Pariwisata Di Pantai Batu Karas Kab. Tingkat II Ciamis.

Menggunakan konsep alam yang potensial dalam menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran bagi fasilitas rekreasi wisata alam.

4. RDTRK obyek wisata Telaga Menjer

Pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer dengan mengoptimalkan potensi alam dan pengembangan fasilitas hanya sebagai penunjang kegiatan utamanya yaitu kepariwisataan

Dalam skripsi ini merupakan pengembangan fasilitas pendukung kawasan wisata yang memanfaatkan potensi alam dan konsep-konsep alam dan merupakan langkah lanjut dari RDTRK yang hanya membagi zone-zone peruntukan belum sampai pada perencanaan bangunan baik bentuk maupun hubungan antarsamanya.

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1. Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, ingin mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati fasilitas-fasilitas olah raga, hiburan dan kegiatan-kegiatan lain selain kegiatan rutin bukanlah kegiatan yang baru saja dilakukan manusia saat ini tetapi sudah merupakan kegiatan dari nenek moyang terbukti dengan adanya ekspedisi kelain daerah dimasa lalu.

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya dan ilmu.

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh para wisatawan baik domestik maupun asing akan mempengaruhi beberapa segi kehidupan baik sosio-ekonomi yang bisa dinyatakan dalam angka maupun pada segi sosio- budaya, politik dan lingkungan hidup yang tidak dapat dinyatakan dalam angka, dari pengaruh-pengaruh tersebut timbul akibat-akibat baik yang menguntungkan dan hal ini perlu ditingkatkan dan akibat buruk yang harus ditekan.

Adapun batasan tentang arti wisatawan dalam Instruksi Presiden No. 9/1969 dinyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat asal untuk berkunjung

ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan tersebut.

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa perjalanan wisata merupakan perjalanan yang bersifat sementara dengan benar-benar menikmati perjalanan tersebut dan itu bukan merupakan kegiatan rutin.

2.1.2. Jenis Dan Bentuk Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata digolongkan menurut motif dan tujuan dari perjalanan tersebut yang dapat dibedakan menjadi :

A. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (Pleasure Tourism)

Bentuk pariwisata ini biasanya dilakukan untuk :

- Berlibur dilain tempat.
- Mencari udara dan suasana baru.
- Memenuhi rasa ingin tahu tentang suatu tempat.
- Menemukan sesuatu yang baru dan menikmati keindahan alam.
- Mengetahui kondisi masyarakat setempat.
- Mendapatkan ketenangan dan kedamaian.
- Menikmati hiburan ditempat lain.

Jenis pariwisata ini menyangkut banyak unsur seperti yang diterangkan diatas, disebabkan akan pengertian pleasure akan berbeda-beda pemenuhannya tiap orang sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan masing-masing individu.

B. Pariwisata Untuk Rekreasi (recreation tourism)

Biasanya wisata bentuk ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari

liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesehatan jasmani dan rohani dan menghilangkan semua keletihan.

Mereka cenderung untuk tinggal lama dalam suatu kawasan (misalnya tepi pantai, pegunungan dan sebagainya) yang benar-benar kawasan itu mampu mengembalikan kesegaran jasmani dan rohani.

C. Pariwisata Untuk Kebudayaan (cultural tourism)

Pariwisata jenis ini biasanya dilakukan untuk riset atau penelitian seperti untuk mempelajari adat istiadat suatu daerah, cara hidup, sejarah bangsa lain, peninggalan sejarah dan semua hal yang menyangkut kebudayaan suatu daerah diluar daerah asal.

D. Pariwisata Olah Raga (sport tourism)

Untuk wisata olah raga dibagi 2 yaitu :

- Big Sport Events yaitu peristiwa olah raga yang besar seperti Asian Games, Olympiade dan sebagainya, yang menarik banyak penonton.
- Sporting Tourism Of The Practitioner yaitu olah raga yang hanya dilakukan sendiri untuk berlatih, ini adalah termasuk fasilitas dalam kawasan wisata.

E. Pariwisata Untuk Urusan Usaha (bussines tourism)

Perjalanan ini adalah lebih berorientasi pada segi bisnis pekerjaan (usaha) untuk memperoleh bayaran dan pariwisata ini cenderung bukan untuk berrekreasi.

F. Pariwisata Untuk Berkonvensi (convention tourism)

Adanya pertemuan konverensi sidang-sidang dan kegiatan-kegiatan lain yang biasanya dihadiri oleh tamu-tamu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pariwisata tidak hanya dilihat dari segi motif dan tujuan perjalanan tetapi bisa dilihat dari kriteria lain seperti; bentuk-bentuk perjalanan wisata, lamanya perjalanan maka bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi :

A. Pariwisata Individu dan Kolektif

- Individual Tourism adalah perjalanan yang dilakukan seorang atau kelompok (teman, Keluarga) Yang melakukan wisata dengan tujuan yang ditentukan sendiri sehingga apabila ada perubahan tujuan bebas ditentukan sendiri.
- Organized Collective Tourism adalah meliputi biro perjalanan yang menjual suatu perjalanan wisata yang disertai tujuan dan program perjalanan sehingga semua harus sesuai dengan tujuan dan program tersebut.

B. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek dan Ekskursi.

- Pariwisata jangka panjang adalah suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan, wisata umumnya wisata ini mengunjungi berbagai kota dan singgah di tiap-tiap kota.
- Pariwisata jangka pendek adalah perjalanan wisata yang hanya 1 minggu sampai 10 hari.
- Pariwisata ekskursi adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan

tidak menggunakan fasilitas akomodasi.

C. Pariwisata Dengan Alat Angkut

Beberapa jenis alat angkut yang digunakan dalam perjalanan, seperti kereta api, kapal laut, kapal terbang dan berbagai kendaraan umum lainnya. Wisata yang hanya berjalan kaki pada saat ini masih diminati hal ini penting untuk pengembangan inventasi kawasan.

D. Pariwisata Aktif dan Pasif

Penggolongan ini hanya didasarkan pada uang yang masuk dan keluar. Wisatawan asing yang datang ke Indonesia dan mengeluarkan biaya maka disebut wisata aktif sedangkan orang Indonesia yang keluar negeri dan mengeluarkan biaya maka disebut wisatawan pasif.

2.1.3. Sarana dan Prasarana dalam Kawasan Wisata

Motifasi yang mendorong orang untuk melakukan perjalanan dan segala kegiatan yang tercakup didalamnya menimbulkan permintaan atau kebutuhan mengenai sarana dan prasarana seperti; perjalanan dan perhubungan, akomodasi, sarana jasa dan pelayanan lain. Disamping dibutuhkan sarana dan prasarana seperti diatas dibutuhkan juga sarana yang bersifat Public Utilities seperti saluran listrik, kebutuhan air bersih, kebutuhan olah raga dan rekreasi, pos keamanan dan sarana penunjang lainnya.

Pengembangan fisik suatu daerah wisata selalu menimbulkan dampak sosial yang pada akhirnya menentukan kemampuan daerah tersebut untuk menarik kunjungan wisata.

Demikianlah betapa pentingnya pengembangan

fisik fasilitas pelayanan dalam perkembangan suatu obyek wisata, fasilitas itu antara lain :

A. Fasilitas Angkutan

- Angkutan Udara

Angkutan udara biasanya adalah angkutan yang utama untuk wisatawan manca negara yang sebelum datang kelokasi biasanya transit dulu dikota-kota besar dan kemudian menuju daerah wisata.

- Angkutan Air/Laut

Angkutan laut untuk kota-kota pelabuhan yang dari sini juga banyak wisatawan asingnya dan hanya sebagai transit saja.

- Angkutan Darat

Angkutan darat mencakup semua fasilitas perangkut yang akan memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata, alat angkutnya seperti; kereta api bus, mini bus, micro mini dan sebagainya.

B. Fasilitas Akomodasi

Adalah fasilitas penginapan yang bermacam-macam seperti hotel, cottage, homestay, tempat-tempat berkemah dan lain-lain yang juga dilengkapi fasilitas penunjang seperti; restourant, bar, fasilitas olah raga, toko penjualan cendra mata, biro perjalanan dan fasilitas lain sebagai pendukung.

C. Fasilitas Pelayanan Sosial

Fasilitas sosial disuatu daerah wisata sangat dibutuhkan baik mencakup keperluan penduduk maupun keperluan pengunjung, jenisnya seperti :

- Keamanan (pos jaga) sehingga pengunjung akan merasa aman.
- Pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, dokter jaga dan sebagainya.
- Pengamanan lingkungan dan bangunan seperti pemadam kebakaran.

D. Fasilitas Pelayanan Umum

Pelayanan umum disini seperti persediaan air bersih, sumber listrik, pembuangan limbah, saluran telekomunikasi, dan lain sebagainya, karena pelayanan seperti ini merupakan service tersendiri dalam menciptakan suatu lingkungan yang memenuhi kebutuhan.¹

2.2. Tinjauan Umum Pelestarian Lingkungan Wisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan, hal ini sangat luas penyebabnya seperti; pencemaran limbah yang kotor dan bau, sampah, kerusakan lingkungan, pembangunan gedung yang baik bentuk dan pembangunannya tidak memperhatikan kondisi lingkungan maupun sikap penduduk yang tidak ramah, hal ini akan sangat menentukan kelangsungan hidup obyek wisata.

2.2.1. Konservasi Lingkungan

Pada pengembangan kawasan termasuk kawasan danau masalah konservasi lingkungan harus diperhatikan, karena perlindungan terhadap lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap kondisi dan kualitas lingkungan.

¹ *Dr. James J. Spillane, Pariwisata Sejarah dan Prospeknya, Kanisius*

Cara menerapkan konservasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Melindungi sistem penyangga kehidupan dengan menjamin terpeliharanya proses ekologis.
- Mengupayakan keanekaragaman plasma nutfah dengan menjamin terpeliharannya sumber genetik dan ekosistemnya.
- Pemanfaatan baik jenis maupun ekosistem dengan cara pemanfaatan yang memperhatikan kelestarian lingkungan ataupun dengan pemanfaatan sumber daya dengan bijaksana yang memperhatikan kesinambungannya.

2.2.2. Keanekaragaman

Keinginan dan selera wisatawan berbeda-beda sehingga untuk dapat melayani mereka haruslah disediakan pilihan-pilihan kegiatan. Dalam peyediaan pelayanan suatu kawasan harus memberikan ragam variasi kegiatan sehingga pengunjung memiliki banyak alternatif yang dapat dinikmati dalam satu kawasan.

2.2.3. Keindahan Alam

Keindahan alam merupakan aspek penting dan potensi utama dalam pariwisata, tetapi karena tuntutan fasilitas yang terlalu banyak dan tuntutan komersial sering elemen-elemen alam dihilangkan untuk kebutuhan tersebut, berganti dengan bangunan-bangunan yang akan merusak potensi alam tersebut.

Karena potensi alam adalah modal utama dalam pariwisata maka pengembangan kawasan wisata harus mendukung dan menggunakan potensi yang alam tersebut tidak diganti dengan buatan manusia tanpa adanya pertimbangan lingkungan.

2.2.4. Landasan Hukum Pengembangan Kawasan Danau

Secara umum pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer merupakan pengembangan dan pengelolaan kawasan danau, dimana dalam pengelolaan kawasan danau terkait beberapa sumber hukum nasional yang merupakan kebijaksanaan dalam melakukan analisis dan pengelolaan danau tersebut yaitu :

- UU No.24 tahun 1992 tentang Penetapan Ruang.

Bahwa segala pengelolaan dan pengembangan kawasan danau merupakan bagian dari perencanaan daerah yang bersangkutan, dan memberi peluang penataan ruang untuk pengelolaan danau menjadi suatu kawasan tertentu.

- UU No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya.

Undang-undang ini mengatur tentang perlindungan segala sistem dan elemen penyangga kehidupan baik hayati maupun non hayati dan pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistemnya dengan berkesinambungan, sehingga dapat menunjang kesejahteraan manusia.

- UU No.5 tahun 1982 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- UU No.11 tahun 1974 tentang Pengairan.

Disebutkan bahwa danau merupakan sumber air yang termasuk sumber-sumber kekayaan alam dan menurut UUD 1945 semua sumber daya alam harus dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyat.

- Keppres No.32 tahun 1990 tentang Pengelolaan kawasan Lindung.

Pada pasal 17 disebutkan bahwa

perlindungan terhadap kawasan sekitar danau merupakan upaya untuk melindungi danau dari kegiatan budidaya yang mengganggu kelestarian danau.

- SK Menteri Kehutanan No. 353 tahun 1986 tentang penetapan jarak/radius penebangan hutan dari tepi danau yaitu 500 m.
- Peraturan Undang-undang lain yang dapat dijadikan acuan yaitu UU No. 9 tahun 1985 tentang Perikanan, UU No. 9 tahun 1990 tentang Pariwisata, UU No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan masih banyak peraturan perundang-undangan yang lain.

BAB III
TINJAUAN KHUSUS POTENSI DAN PERKEMBANGAN
KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DATI II WONOSOBO

3.1. Tinjauan Kepariwisata Di Kabupaten Wonosobo

3.1.1. Posisi Wonosobo Dalam Rangkaian Perjalanan Wisata Di Jawa Tengah

Pergerakan wisatawan dari daerah asal kedaerah tujuan wisata secara tidak langsung akan membentuk suatu pola jaringan pergerakan wisata dengan simpul aktifitas pada pusat distribusinya.

Dilihat posisi Kabupaten Dati II Wonosobo pada peta perjalanan wisata regional Jawa Tengah, maka Kabupaten Wonosobo merupakan daerah tujuan wisata dengan skala prioritas yang cukup tinggi, sehingga melihat potensi tersebut makam pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo diatur sehingga dapat menjadi suatu paket wisata yang terpadu.

3.1.2. Perkembangan Industri Pariwisata Di Kabupaten Wonosobo

Perkembangan kepariwisataan sangat dipengaruhi oleh faktor wisatawan sebagai pelaku, karena pada kegiatan wisata terdapat suatu kecenderungan pola tingkah laku wisatawan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu dan kesempatan dalam melakukan rekreasi, hal ini berhubungan dengan faktor jarak kota asal wisatawan ke daerah tujuan wisata.

Wisatawan menurut daerah asal dapat dikelompokkan menjadi :

a. Wisatawan Asing.

Yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri.

b. Wisatawan Domestik.

Yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri, dibagimenjadi 2 yaitu :

- Wisatawan Lokal adalah wisatawan yang berasal dari daerah sekitar obyek wisata, dalam hal ini adalah masyarakat Wonosobo dan sekitarnya.
- Wisatawan Regional yaitu wisatawan yang berasal dari daerah yang relatif jauh dari obyek wisata, seperti masih dalam lingkup Jawa, Jawa Tengah.

Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Wonosobo sangatlah pesat terlihat pada data kunjungan dibawah ini.

Tabel 1 : Jumlah Wisatawan Di kab. Wonosobo

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Wonosobo

TAHUN	G.R MANGLI	TELAGA MENJER	KALIANGET	WADUK WADASLINTANG	SURODILOGO	DATARAN TINGGI DIENG
1993	-	24.546	68.245	41.723	5.292	135.310
1992	9.621	24.046	60.108	45.126	-	126.949
1991	35.376	21.376	53.600	51.053	-	125.935
1990	15.642	20.001	45.231	75.823	-	117.851

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dimana dari peningkatan tersebut diharapkan bahwa prospek perkembangan untuk tahun-tahun berikutnya akan lebih meningkat dengan perkembangan obyek dan fasilitas penunjang yang ada.

3.1.3. Obyek Wisata Di Kabupaten Wonosobo

Secara garis besar kelompok 'obyek wisata di Kabupaten Wonosobo dibagi menjadi 5 kelompok besar yaitu :

- a. Dataran Tinggi Dieng.
- b. Waduk Wadaslintang.

- c. Telaga Menjer.
- d. Gelanggang Remaja Mangli.
- e. Taman Rekreasi Kalianget.

Selain obyek wisata diatas klasifikasi obyek wisata juga digolongkan menurut jenisnya yaitu :

- a. Kelompok Obyek Wisata Alam, terdiri dari :
 - Kledung Pass di desa Reco.
 - Gardu pandang di desa Tieng.
 - Telaga Cebong di desa Sembungan.
 - Telaga Bedakah di desa Kejiwan.
 - Pemandian Mangli di desa Kejiwan.
 - Telaga Menjer di desa Maron.
 - Pemandian alam di desa Kalianget.
 - Tuk Bimo Lukar di desa Dieng Wetan.
 - Telaga Warna di desa Dieng Wetan.
 - Telaga Pengilon di desa Dieng Wetan.
 - Air Terjun Sikarim di desa Mlandi.
 - Air Terjun Minong di desa Minongsari.
- b. Kelompok Obyek Wisata Budaya, terdiri dari :
 - Mata Air Surodilogo di desa Pagerjero.
 - Makam Tumenggung Jogonegoro di desa Pakuncen.
 - Makam Selomanik di desa Selomanik.
 - Goa Semar di desa Dieng Wetan.
- c. Kelompok Obyek Wisata Buatan, terdiri dari :
 - Waduk Wadaslintang di desa Wadaslintang.

Secara garis besar perkembangan obyek wisata di Kabupaten Wonosobo sebagian besar ada di Dataran Tinggi Dieng , tetapi dari manfaat kondisi tersebut dan melihat jalur strategis dari Wonosobo ke Dieng, maka kawasan wisata Telaga Menjer diharapkan dapat dikembangkan, perkembangan yang terjadi dapat dilihat pada gambar 2 : Peta sebaran obyek wisata di kabupaten Wonosobo.



**PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO**

**RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN WISATA
TELAGA MENJER**

PETA KODE

PETA VISATA KABUPATEN
DATI II WONOSOBO

Gambar 2

LEGENDA

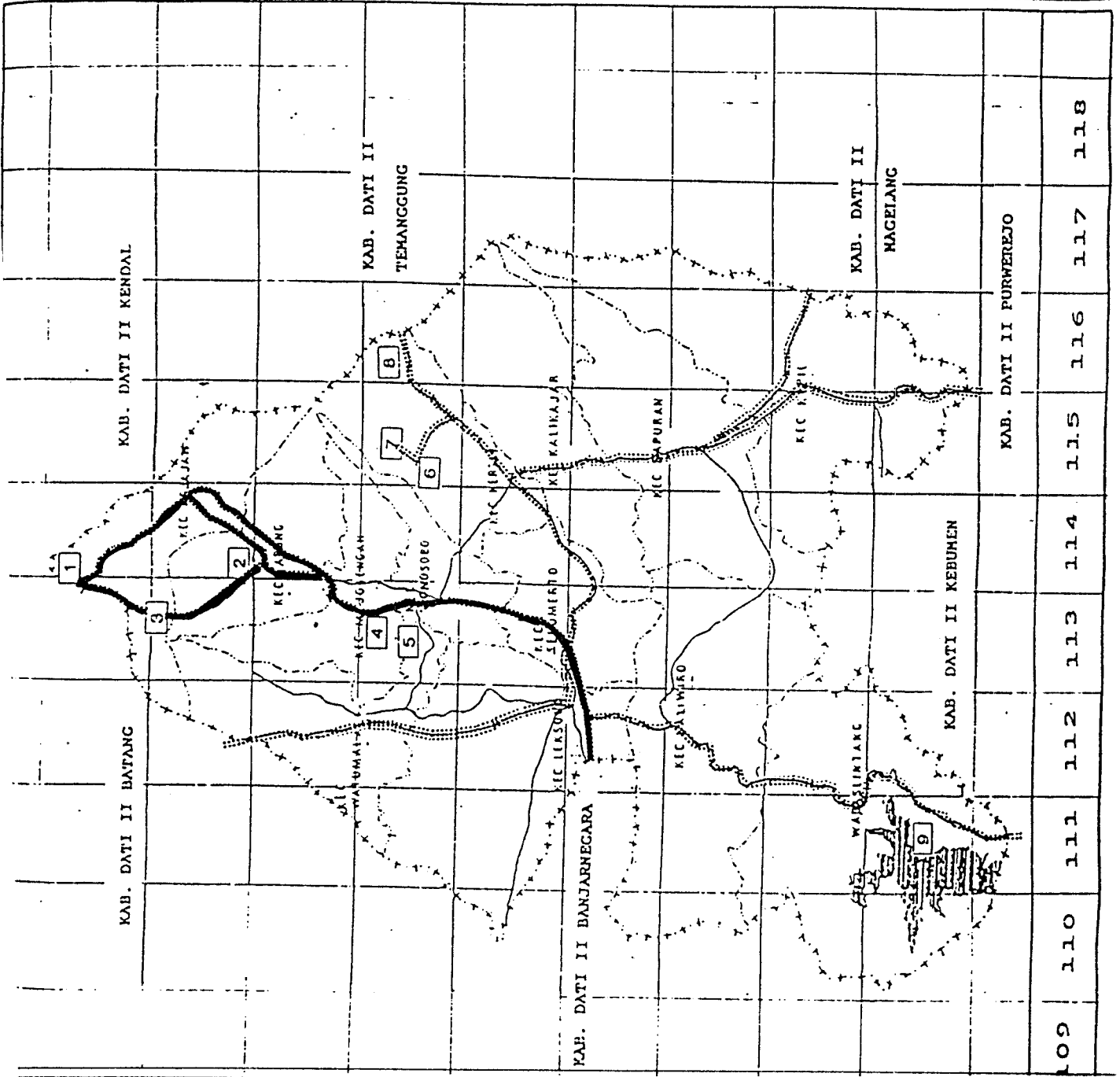
- 1 DING PLATBAU
- 2 TELAGA MENJER
- 3 AIR TERJUN SIKARIM
- 4 KALJANGUT
- 5 OELANGGANG RENGANG
- 6 MANGLI
- 7 TELAGA BUDAKAH
- 8 SUNDANG SURODILOGO
- 9 KLEDUNG PASS
- 10 WADUK WADAS LINTANG

UTARA SKALA



SUMBER

DINAS PARIWISATA KAB.
DATI II WONOSOBO



3.1.4. Kebijakan pengembangan kawasan wisata
Telaga Menjer oleh Departemen Pariwisata.

Kebijakan pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer secara garis besar adalah dengan pemanfaatan potensi alam dengan kegiatan kepariwisataan sebagai kegiatan utama sedangkan fasilitas-fasilitas lain hanya sebagai penunjang kawasan tersebut.

Secara umum rencana pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer yang terbagi dalam beberapa zone peruntukan didasarkan pada beberapa faktor yaitu :

- a. Keadaan fisik eksisting wilayah perencanaan menyangkut jaringan jalan dan penunjang lainnya.
- b. Kebijakan yang berlaku menyangkut perubahan fisik kawasan.
- c. Penggunaan tanah eksisting dan kecenderungan perubahannya.
- d. Hubungan wilayah perencanaan dan wilayah lain disekitarnya.

Dengan bertitik tolak dari faktor-faktor diatas maka rencana pengembangan kawasan Telaga Menjer dibagi menjadi 5 zone peruntukan yaitu :

1. Zone I : Pengembangan obyek wisata Telaga Menjer.
2. Zone II : Permukiman.
3. Zone III : Campuran (perdagangan, fasilitas umum dan lain-lain)
4. Zone IV : Perkantoran (bersifat pelayanan umum)
5. Zone V : Pertanian (hutan lindung).

Pada zone I pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer dengan fasilitas-fasilitasnya seperti penginapan (dapat berupa villa, losmen dan lain sebagainya), restaurant, toko-toko



souvenir, dan fasilitas lain sebagai penunjang (ibadah, olah raga, pecinta alam dan sebagainya) hanyalah sebagai pendukung kegiatan utama yaitu kepariwisataan.

Pembagian zone tersebut diatas dapat dilihat pada gambar 3 : Peta rencana konsep struktur ruang.

3.2. Tinjauan Kepariwisata Di Kawasan Telaga Menjer

3.2.1. Potensi Wisata Kawasan Telaga Menjer

Telaga Menjer adalah salah satu dari lima besar tujuan utama wisata di Kabupaten Wonosobo dan dilihat dari letak pada jalur wisata di kabupaten Wonosobo, daerah Telaga Menjer sangat potensial karena merupakan daerah yang dilewati wisatawan dari jalur Wonosobo-Dieng, hal ini dapat dilihat pada gambar 4 : Peta jaringan jalan untuk menuju ke dataran tinggi Dieng.

Telaga Menjer merupakan telaga terbesar di Kabupaten Wonosobo yang memiliki kedalaman 45 m dan luasnya ± 70 Ha, Telaga Menjer pada awalnya merupakan bekas kawah gunung berapi yang sudah mati dan tertutup oleh sisa-sisa organik/lava, karena proses alami maka bekas kawah gunung berapi tersebut berubah menjadi sebuah cekungan dan karena air hujan dan mata air disekitar kawasan ini bermuara di cekungan tersebut maka terbentuk sebuah telaga yang oleh penduduk sekitar dinamai Telaga Menjer.

Potensi yang dimiliki berupa keindahan alam, keadaan tebing yang sangat curam membentuk sumur yang sangat dalam menjadikan daerah pandang dari salah satu sisi telaga menjadi sangat luas keseluruh area telaga.

Selain menikmati keindahan alam juga banyak disajikan kegiatan-kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

PETA	KODE
KONSEP STRUKTUR RUANG	Gambar 3

LEGENDA

..... BATAS WILAYAH
PERENCANAAN



ZONE PEMUKIMAN



ZONE CAMPURAN

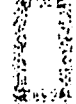


ZONE PARIWISATA



ZONE PERTANIAN

STRUKTUR JALAN UTAMA



ZONE PERKANTORAN

UTARA SKALA



SUNBER

REK. DAT. II. 000000





PENERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN WISATA
TELAGA MENJER

PETA KODE

JARINGAN JALAN DI
KEC. GARUNG DAN
KEC. KEJAJAR
Gambar 4

LEGENDA

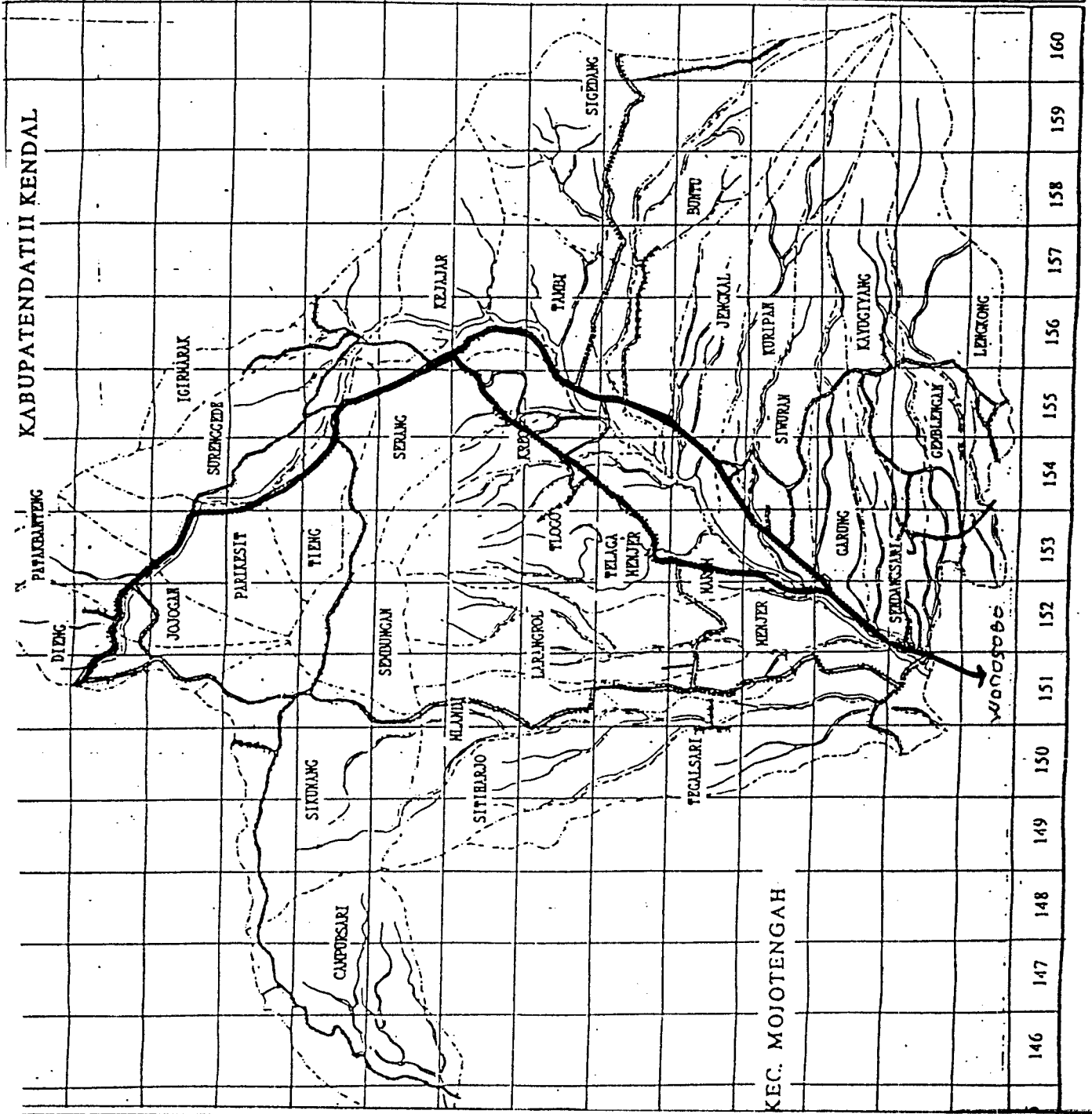
- JALAN ASPAL
- JALAN DATU
- JALAN TANAH

UTARA SKALA



SUMBER

BADAN PERTANAHAN WONOSOBO



kepariwisataan seperti pesta air, sewa perahu untuk mengelilingi telaga, perkemahan dan pecinta alam, hiburan orkes dangdut dan kesenian tradisional dan atraksi-atraksi lainnya yang kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat hari minggu dan hari-hari libur lainnya.

Selain itu sekarang sudah ada sarana penunjang seperti dermaga untuk perahu, pesanggrahan, gardu pandang dan taman-taman penunjang kawasan. Melihat potensi Telaga Menjer dengan potensi alamnya maka pengembangannya lebih diarahkan pada pemanfaatan alam yang ada yang digunakan seoptimal mungkin untuk media pariwisata.

3.2.2. Perkembangan Arus Pengunjung Di Kawasan Telaga Menjer

Dari potensi alam yang ada dapat mendukung perkembangan kepariwisataan yang dilihat dari data arus pengunjung obyek wisata Telaga Menjer, setiap tahunnya mengalami perkembangan kurang lebih 15,38 %, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Telaga Menjer

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo

Bulan	1989	(%)	1990	(%)	1991	(%)	1992	(%)	1993	(%)	Rata-Rata
1. Januari	913	-	1.184	29,68	2.282	92,74	490	-78,5	2.559	422,2	116,5
2. Pebruari	673	-	587	-12,77	1.023	74,28	899	-12,1	1.299	36,70	21,52
3. Maret	498	-	738	-48,19	782	5,96	4.847	519,8	5.112	5,47	144,8
4. April	294	-	4.921	1573,80	7.852	59,56	6.857	-12,6	1.662	-75,7	386,2
5. Mei	5810	-	1.865	-67,55	878	-53,42	747	-14,9	1.029	37,75	-24,5
6. Juni	947	-	1.045	10,45	1.662	58,89	1.831	10,16	1.159	-36,7	10,70
7. Juli	989	-	2.210	123,45	1.358	-38,55	1.383	1,84	1.741	25,88	28,15
8. Agustus	472	-	509	7,34	1.180	131,82	1.145	-2,96	1.261	10,13	36,70
9. September	495	-	2.150	334,34	983	-54,27	1.847	87,89	1.413	-23,4	86,11
10. Oktober	514	-	1.236	140,46	931	-24,67	2.105	126,1	1.714	-18,5	55,82
11. Nopenber	265	-	1.832	591,32	444	-75,76	445	0,23	3.180	614,6	282,5
12. Desember	779	-	1.703	118,61	2.501	46,86	1.450	-42,0	2.437	71,51	48,74
Jumlah	20.001	-	20.001	58,12	21.376	9,38	24.046	9,92	24.616	2,08	19,87

Dilihat dari jumlah pengunjung tahun 1993 berjumlah 5.112 orang dengan perkembangan tiap tahunnya sekitar 15,38 %, maka diproyeksikan jumlah pengunjung tahun 1995 adalah 32.770 orang dan apabila sampai tahun 2005 akan berjumlah 137.020 orang, sehingga apabila dihitung pengunjung tiap hari akan berjumlah 374 orang, ini berarti arus pengunjung mengalami perkembangan yang sangat pesat apalagi jika didukung oleh fasilitas pendukung yang cukup.

3.3. Kondisi Fisik Kawasan Telaga Menjer

Secara umum kawasan Telaga Menjer merupakan bagian dari Rencana Detail Tata Ruang Kawasan dalam dua desa yaitu desa Maron dan desa Tlogo, tetapi tidak semua bagian desa tersebut yang direncanakan tetapi hanya yang mencakup kawasan Telaga Menjer seluas \pm 130 Ha, terlihat pada gambar 5 : Peta daerah perencanaan.

Untuk kondisi fisik kawasan Telaga Menjer dapat dibagi menjadi beberapa tinjauan yaitu :

3.3.1. Topografi

Kondisi wilayah perencanaan kawasan Telaga Menjer memiliki kontur tanah yang tidak rata dengan kemiringan tanah antara 3 % sampai 65 %, sehingga hal ini juga mempengaruhi sebaran fasilitas dan penduduk yang cenderung akan menempati daerah yang lebih datar, kecuali dengan pembangunan yang menggunakan teknologi canggih.

Karena kondisi kemiringan yang demikian maka sangat mendukung untuk pemanfaatan potensi view yang baik sehingga untuk zone yang mempunyai ketinggian yang lebih digunakan untuk tempat-tempat yang akan memperlihatkan potensi pemandangan alam.

Sacara umum wilayah kawasan perencanaan



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

PETA

KODE

Gambar 5

BATAS WILAYAH
PERENCANAAN

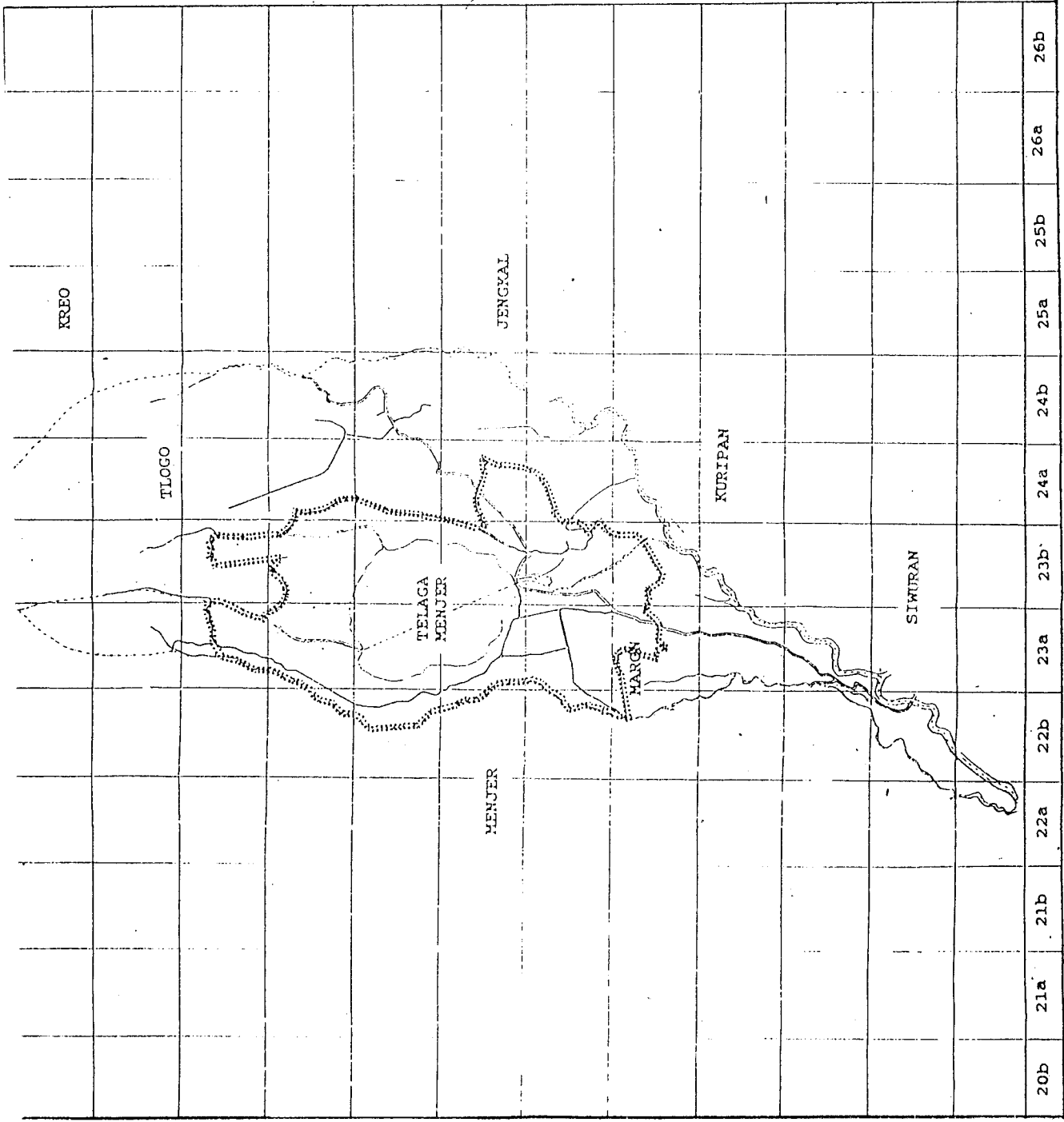
LEGENDA

..... BATAS WILAYAH
PERENCANAAN

UTARA SKALA

0 400 800 m

SUMBER - BPN WONOSOBO
- TIA PERENCANAAN



menempati kawasan budi daya taanaman dan didukung dengan ketinggian \pm 1.650 m diatas permukaan laut, kondisi topografi wilayah perencanaan dapat terlihat pada gambar 6 : Peta Topografi.

3.3.2. Klimatologi

Iklim suatu wilayah dipengaruhi oleh adanya suhu udara, curah hujan, dan tingkat kelembaban. Didaerah ini curah hujan berkisar antara 112-546 mm, curah hujan tertinggi pada bulan Januari dan Desember sedangkan yang terrendah pada bulan oktober.

Untuk suhu udara berkisar antara 15-27° C dimana suhu udara hampir sama untuk daerah lain di Kecamatan Garung dan Kecamatan Kejajar.

3.3.3. Hidrologi

Wilayah perencanaan memiliki sumber air yang cukup yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan keperluan lainnya. Air dari telaga juga digunakan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Selain itu juga persediaan air diwilayah ini juga dikonsumsi oleh daerah lain dibawahnya.

3.3.4. Jenis Tanah

Klasifikasi jenis tanah yang ada diwilayah perencanaan terdiri dari jenis tanah Andosol dan Regosol, dan dilihat dari struktur tanahnya maka tanah diwilayah perencanaan sebagian besar terdiri atas lapisan padas, batu kerikil dan pasir.

3.3.5. Tata Guna lahan

Luas wilayah kabupaten Wonosobo adalah sebesar 98.493 Ha dan penggunaan tanah dari data tahun 1993 yaitu :



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

FETA KODE

TOPOGRAFI *Jambar 6*

LEGENDA

- 0 - 2 %
- 2 - 15 %
- 15 - 40 %
- 40 % Keatas

UTARA

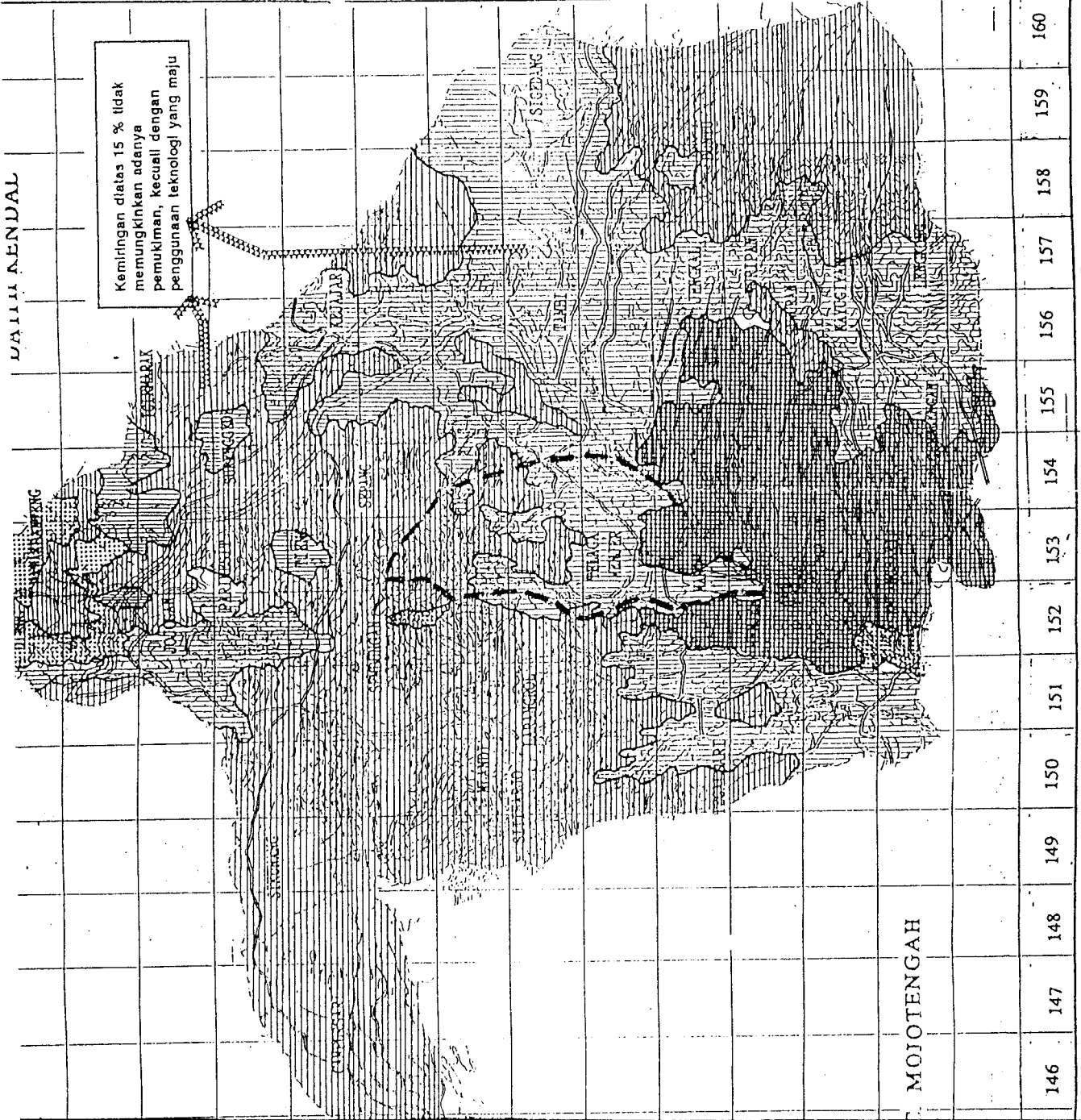
SKALA



SUMBER

- BPN WONOSOBO

- TITIK PERKOTA



Penggunaan Tanah di Kabupaten Daerah Tingkat II Wonosobo
Tahun 1993

Tabel 3: Tata Guna Tanah Kab. Wonosobo

Sumber : Kabupaten Wonosobo Dalam Angka

Jenis	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1. Bangunan	6.420	6,52
2. Tegalan	47.015	47,73
3. Padang Rumput	31	0,03
4. Kolam	168	0,17
5. Waduk	1.504	1,53
6. Hutan Negara	18.909	19,20
7. Perkebunan Negara	2.765	2,81
8. Lain-lain	2.986	3,03
Jumlah	98.493	100,00

Wilayah perencanaan yaitu kawasan telaga Menjer sebenarnya merupakan bagian dari perencanaan dua kecamatan yaitu kecamatan Garung dan Kecamatan Kejajar.

Kecamatan Garung mempunyai luas wilayah ± 5.122,033 Ha yang penggunaan lahannya dirici sebagai berikut :

- Tanah Sawah : 317,445 Ha
- Tegalan : 3.477,767 Ha
- Pekarangan : 180,298 Ha
- Hutan Negara : 854,000 Ha
- Perkebunan : 109,442 Ha
- Kolam : 4,633 Ha
- Lain-lain : 178,442 Ha

Sumber : Kecamatan Garung dalam angka

Sedangkan kecamatan Kejajar yang mempunyai luas ± 5.762,919 Ha, dengan tata guna lahan sebagai berikut :

- Tegalan : 3.088,200 Ha
- Pekarangan : 140,552 Ha
- Hutan Negara : 2.307,200 Ha

- Perkebunan : 155,850 Ha
- Kolam : 21,000 Ha
- Lain-lain : 46,487 Ha

Sumber : Kecamatan Kejajar dalam angka

Tata guna lahan yang tersebut diatas dapat terlihat pada gambar 7 : Peta Tata Guna Lahan.

3.4. Fasilitas Penunjang Kawasan

3.4.1. Fasilitas Pelayanan Sosial

Fasilitas pelayanan sosial merupakan daya tarik bagi pergerakan penduduk, hal tersebut wajar karena penduduk ingin menikmati fasilitas-fasilitas yang tersedia disamping kemudahan pencapaian untuk fasilitas tersebut.

Fasilitas sosial di daerah perencanaan seperti :

- Balai Desa.
- Sarana Ibadah (masjid).
- Sekolah Dasar.
- Sarana Sosial (posyandu).

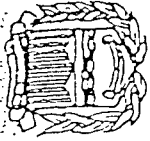
Didasarkan pada kebutuhan fasilitas-fasilitas tersebut yang pada kondisi eksisting belum mencukupi bahkan belum ada, penyediaan fasilitas pelayanan umum secara tidak langsung akan mendukung kelangsungan dari fungsi kawasan tersebut sebagai kawasan pariwisata.

3.4.2. Fasilitas Transportasi

1. Kondisi Jalan.

Jalan merupakan prasarana utama dalam berbagai kegiatan masyarakat disuatu daerah, kondisi jalan di Kabupaten Dati II Wonosobo pada tahun 1993 diklasifikasikan sebagai berikut :

- Jalan Propinsi yaitu jalan-jalan utama yang menghubungkan kota Wonosobo dengan kota

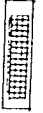





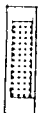


PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN WISATA
TELAGA MENJER

PETA	KODE
TATA GUNA TANAH DESA TLOGO DAN DESA MARON	Gambar 7

LEGENDA

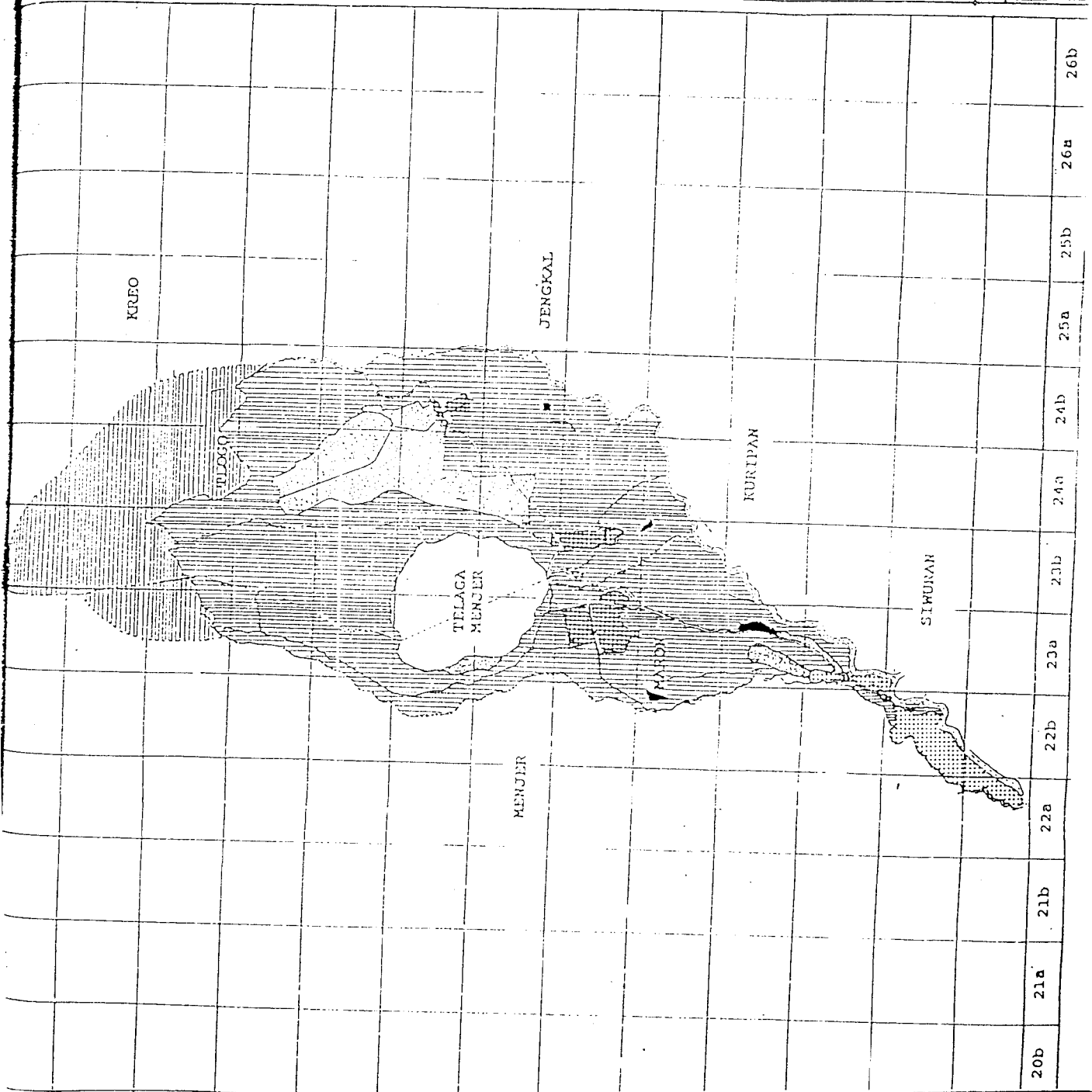
-  KAMPUNG
-  KUBURAH
-  TEGALAN
-  HUTAN
-  PERKEBUNAN TEH
-  KEBUN
-  SAWAH

UTARA SKALA



SUMBER

BADAN PERTANAHAN WONOSOBO



lain seperti Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Temanggung, dan kota-kota lain, panjang jalan propinsi ini adalah 90.573 km. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4: Panjang Jalan

Sumber : DPUK Kabupaten Wonosobo

No.	Kecamatan (Distrik)	Propinsi (Propincial)	Kabupaten (Regency)
	(1)	(2)	
1.	Wadaslintang	19,960	57,50
2.	Kepil	24,874	56,00
3.	Sapuran	4,923	61,00
4.	Kaliwiro	1,500	61,60
5.	Leksono	6,911	62,20
6.	Selomerto	6,000	52,00
7.	Kalikajar	4,850	39,00
8.	Kertek	14,850	37,30
9.	Wonosobo	6,750	50,40
10.	Watumalang	-	51,70
11.	Mojotengah	-	45,10
12.	Garung	-	55,90
13.	Kejajar	-	52,30
JUMLAH		90,573	682,00
Tahun 1991		90,573	682,00
Tahun 1990		90,573	663,00
Tahun 1989		89,258	643,00
Tahun 1988		88,258	592,00

- Jalan Kabupaten yaitu jalan-jalan yang menghubungkan antara kecamatan di Kabupaten Wonosobo, begitu juga jalan yang ada dikawasan Telaga Menjer ini adalah jalan Kabupaten dengan kondisi yang sudah baik. Panjang jalan kabupaten Wonosobo menurut

jenis permukaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5 : Panjang Jalan
Kabupaten Menurut
Jenis Permukaan
Sumber : DPUK Kabupaten Wonosobo**

Kedadaan	1989	1990	1991	1992
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Jenis Permukaan				
1. Aspal	260,40	265,40	270,40	278,40
2. Kerikil	241,60	249,60	590,60	263,66
3. Tdk Diperinci	141,00	148,00	152,00	139,94
JUMLAH	643,00	663,00	682,00	682,00
II. Kondisi Jalan				
1. Baik	138,20	148,20	158,20	167,90
2. Sedang	334,35	334,35	351,35	352,71
3. Rusak	103,25	103,25	103,25	93,19
4. Rusak Berat	67,20	67,20	69,20	68,20
JUMLAH	643,00	663,00	682,00	682,00
III. Kelas Jalan				
1. Kelas I	-	-	-	-
2. Kelas II	-	-	-	-
3. Kelas III	26,00	26,00	26,00	26,00
4. Kelas III A	19,36	19,36	25,15	26,85
5. Kelas IV	138,20	148,20	158,20	164,50
6. Kelas V	334,35	348,35	351,25	343,25
7. Tidak Dirinci	125,15	121,15	121,40	121,40
JUMLAH	643,00	663,00	682,00	682,00

Sumber : DPUK kabupaten Wonosobo

- Jalan antar lingkungan merupakan penghubung antar lingkungan dan sebagai prasarana penghubung antar masing-masing fungsi dalam wilayah perencanaan, keadaan jalan berupa jalan aspal yang dapat dilalui kendaraan

tetapi bukan kendaraan umum. Panjang jalan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Panjang Jalan Menurut Kelas Di Kabupaten Wonosobo

Sumber : Kecamatan garung dalam Angka

Nama Desa	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Jalan Desa	
					Aspal	Bukan Aspal
TEGALSARI	-	-	-	-	-	4,00
SITIHARJO	-	-	-	-	-	6,00
SENDANGSARI	3,00	-	-	-	-	4,50
GEMBLENGAN	-	-	-	-	-	3,50
LENGKONG	-	-	6,00	-	-	4,00
KAYUGIYANG	-	-	-	-	-	4,50
GARUNG	1,00	-	-	0,50	-	4,00
SIMURAN	1,00	-	-	-	-	5,00
KURIPAN	1,00	-	-	-	-	3,00
JENGKOL	1,00	-	-	-	-	1,00
TLOGO	-	-	-	1,50	-	2,00
MARON	-	-	-	3,00	-	2,00
MENJER	-	-	-	1,50	4,00	2,50
LARANGAN LOR	-	-	-	-	-	2,00
MLANDI	-	-	-	5,00	-	1,00
JUMLAH	5,00		6,00	12,00	4,00	45,00

- Jalan lingkungan merupakan prasarana lingkungan yang menampung pergerakan lingkungan setempat, di daerah Maron dan Tlogo jalan ini sudah berupa jalan dengan perkerasan beton cetak.

Semua jaringan dan sarana serta pola pergerakan pada daerah perencanaan dapat dilihat pada gambar 8.

2. Sarana Perhubungan.

Sarana transportasi yang digunakan di Kabupaten Wonosobo baik untuk angkutan penumpang atau untuk angkutan barang adalah :

- Bus

Merupakan angkutan regional yang menghubungkan kota Wonosobo dengan kota-kota lain disekitarnya, jalur ini sangat ramai karena Wonosobo dilalui jalur



FEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER

PETA

KODE

POLA PERGERAKAN *Gambar 8*

LEGENDA

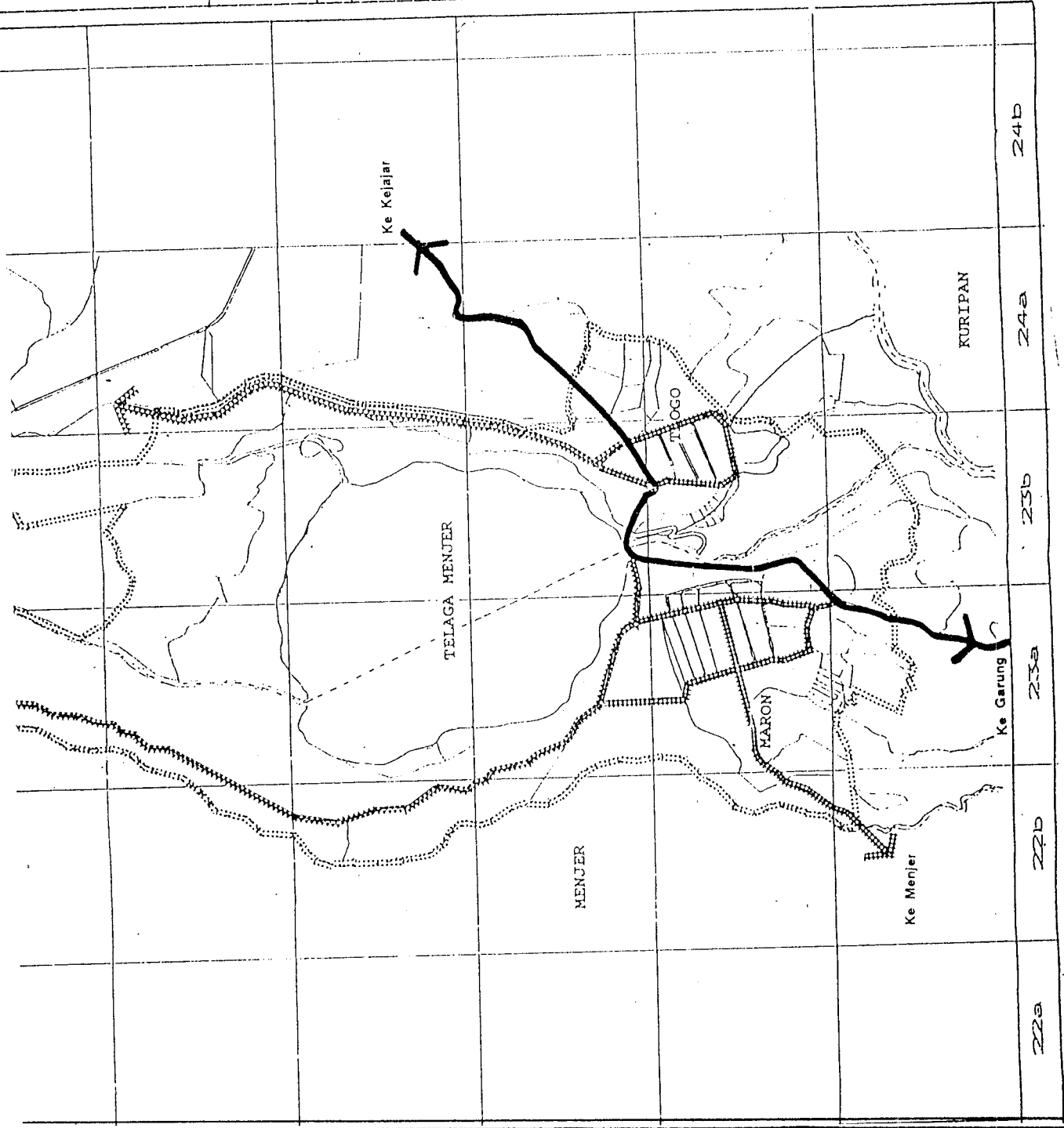
- BATAS WILAYAH PERENCANAAN
- POLA PERGERAKAN REGIONAL ANTAR KOTA
- POLA PERGERAKAN KECAMATAN MELALUI TELAGA MENJER
- POLA PERGERAKAN LOKAL KHUSUS KEGIATAN PARIWISATA
- POLA PERGERAKAN LOKAL ANTAR LINGKUNGAN

UTAPA SKALA

0 240 480 m



SUMBER - BPN WONOSOBO
- TITIK PERISTIAN



22a

22b

23a

23b

24a

24b

3 - 47



PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN WISATA
TELAGA MENJER

PETA KODE

SARANA TRANSPORTASI
Gambar 8

LEGENDA



KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER



PUSAT KOTA
KECAMATAN



JALUR TRANSPORTASI
UTAMA DARI WONOSOBO
KE DIENG DAN
SEBALIKNYA
(DENGAN ANGKUTAN BUS
DAN NON BUS)



JALUR TRANSPORTASI
UMUM MENUJU DESA
MARON DAN TLOGO DARI
GARUNG
(JASA TRANSPORTASI
BERUPA ANGKUTAN DESA
DAN OJEK)



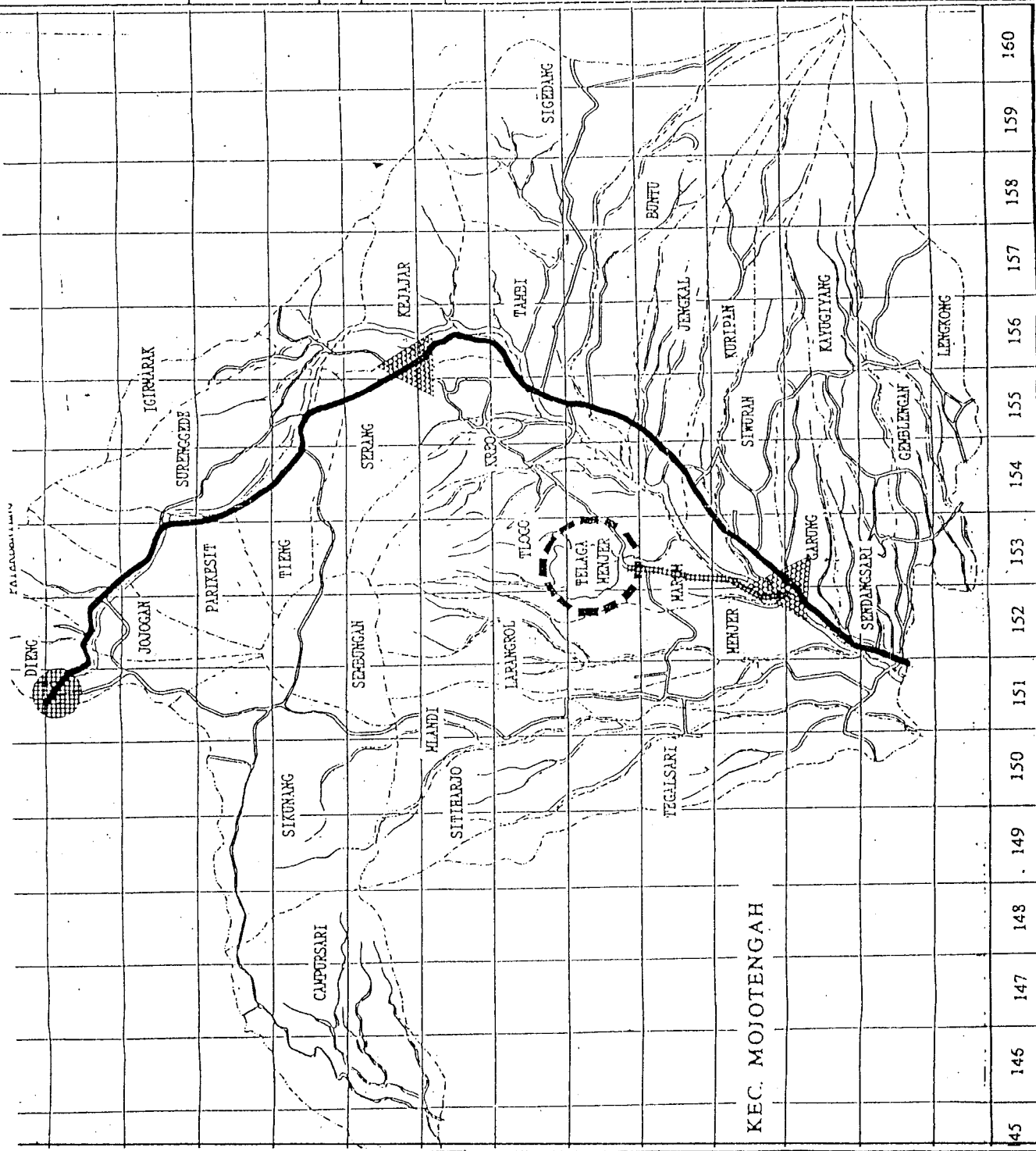
DATARAN TINGGI DIENG

UTARA

SKALA



0 1 2 km
SUMBER - BPN WONOSOBO
- TTA PARTUSIR



KEC. MOJOTENGAH

Jawa Tengah yaitu menghubungkan kota Semarang, Cilacap, Purwokerto dan daerah-daerah lain.

- Mini Bus

Merupakan angkutan regional antar kota-kota kecamatan diwilayah Kabupaten Wonosobo dan sekitarnya.

- Non Bus

Merupakan angkutan regional dengan jarak tempuh relatif pendek, angkutan jenis ini melayani jalur antar kecamatan yang melalui jalur jalan kabupaten, maupun jalan propinsi. Untuk transportasi didaerah Telaga Menjer menggunakan angkutan jenis ini berupa Micro Mini (angkutan pedesaan)

- Truk/angkutan barang

Merupakan angkutan regional antar daerah untuk transportasi barang.

Untuk rute angkutan umum dapat dilayani di terminal kota Wonosobo menuju Kecamatan Garung yang kemudian dilanjutkan ke kawasan Telaga Menjer dengan angkutan micro mini.

Banyaknya jenis kendaraan bermotor baik di kabupaten Wonosobo maupun di Kecamatan Garung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 : Banyaknya Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Garung

Sumber : Kecamatan garung dalam Angka

Nama Desa	Mobil Dinas	Mobil Pribadi	Oplet/Colt	Mini Bus	Truk	Taxi
Tegalsari	-	1	4	-	-	-
Sitiharjo	-	3	-	-	1	-
Sendangsari	-	4	6	-	-	-
Gemblengan	-	-	3	-	-	-
Lengkong	-	-	5	-	-	-
Kayugiyang	-	-	4	-	1	-
Garung	4	7	21	1	-	-
Siwurran	-	2	9	-	3	-
Kuripan	-	-	7	-	3	-
Jengkol	-	-	2	-	-	-
Tlogo	-	1	1	-	-	-
Maron	-	-	2	-	-	-
Menjer	-	6	1	-	2	-
Larangan Lor	-	-	-	-	-	-
Mlandi	-	1	10	-	2	-
JUMLAH	4	25	75	1	12	12

Tabel 8 : Banyaknya Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Wonosobo

Sumber : Kabupaten Wonosobo Dalam Angka

No.	Kecamatan (Distrik)	Mobil Dinas	Mobil Pribadi	Taksi	Colt	Bus	Truk	Sepeda Motor
1.	Wadaslintang	2	11	-	30	6	9	185
2.	Kepil	2	11	-	44	-	24	370
3.	Sapuran	6	16	-	82	-	20	-
4.	Kaliwiro	3	14	-	105	26	-	234
5.	Leksono	2	19	-	60	19	18	252
6.	Selomerto	2	27	-	93	-	6	260
7.	Kalikajar	2	14	-	58	-	6	356
8.	Kertek	2	46	-	186	-	31	372
9.	Wonosobo	70	192	-	130	24	57	1120
10.	Watumalang	2	7	-	65	-	11	121
11.	Mojojengah	1	29	-	63	-	9	198
12.	Garung	3	11	-	36	3	7	175
13.	Kejajar	3	71	-	19	-	42	176
JUMLAH		100	468	-	971	78	240	3819

3.4.3. Fasilitas Utilitas Umum

1. Penyediaan Air Bersih

Pada saat ini kebutuhan air bersih diwilayah perencanaan belum mengalami masalah, terutama dalam hal persediaan karena dari sumber di pegunungan air mengalir dengan debit yang cukup besar, tetapi dari segi higienis belum memenuhi syarat karena air mengalir diatas permukaan tanah, yang perlu direncanakan dalam hal ini hanya penggunaan yang optimal dan menggunakan jaringan yang memenuhi syarat.

2. Penyediaan Jaringan Listrik

Saluran listrik pada kawasan ini tidak mengalami kesulitan karena daerah ini merupakan bagian dari daerah PLTA yaitu sumber listrik dengan menggunakan sumber tenaga air telaga sehingga kebutuhan listrik didaerah ini tidak menjadi masalah.

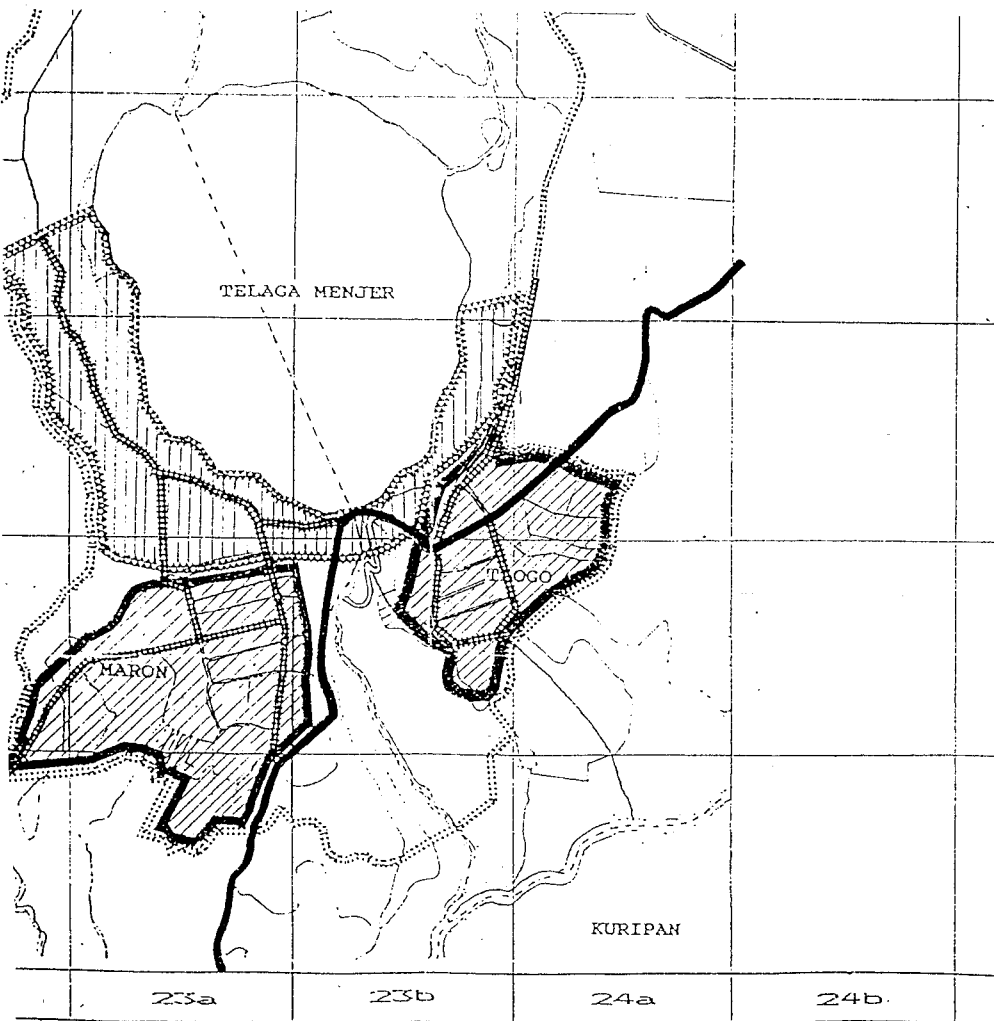
Jaringan listrik yang ada dikawasan dapat terlihat pada gambar 9 : Peta jaringan listrik kawasan Telaga Menjer.

3. Penyediaan Sambungan Telepon

Untuk sambungan telepon didaerah ini hanya ada di kantor PLTA saja sedangkan untuk rumah-rumah penduduk belum ada, tetapi apabila untuk pengembangan kawasan wisata yang membutuhkan jaringan telepon maka dapat menambah sambungan dari jaringan telepon yang ada. Kondisi jaringan telepon dikawasan Telaga Menjer dapat dilihat pada gambar 10 : Peta jaringan telepon.

3.4.4. Pelayanan Informasi Wisata

Pelayanan informasi wisata sangatlah penting dalam kegiatan kepariwisataan, tetapi



**RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER**

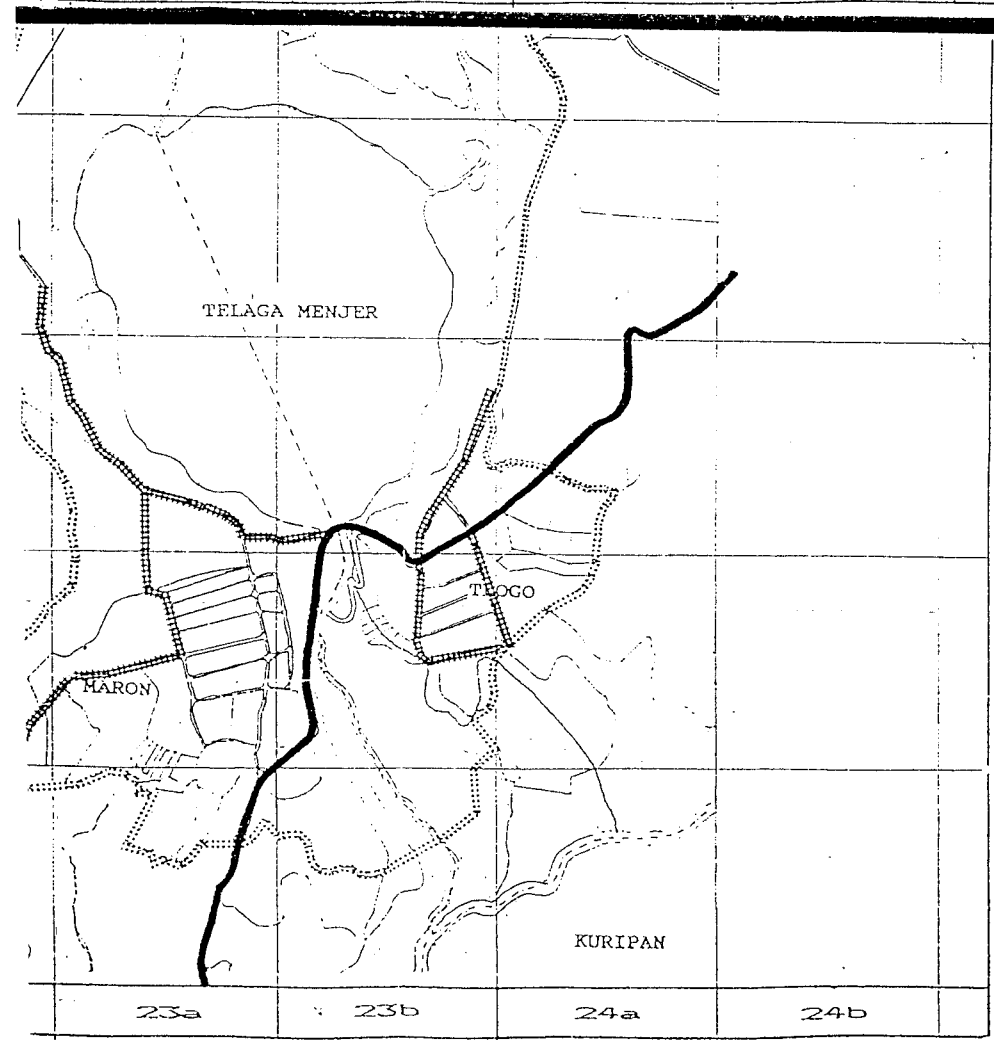
PETA	KODE
JARINGAN LISTRIK	<i>Gambar 9</i>

LEGENDA

- BATAS WILAYAH PERENCANAAN
- SALURAN UTAMA DARI SUMBER TEGANGAN
- SALURAN DISTRIBUSI MENUJU KELOMPOK LINGKUNGAN
- DISTRIBUSI UNTUK WILAYAH PEMUKIMAN
- DISTRIBUSI UNTUK WILAYAH PARIWISATA

UTARA	SKALA
	 0 240 480 m
SUMBER	
- BPN WONOSOBO - TIM PERTUSUN	

3-49



**RENCANA DETAIL TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA
TELAGA MENJER**

PETA	KODE
JARINGAN TELEPON	<i>Gambar 10</i>

LEGENDA

- BATAS WILAYAH PERENCANAAN
- JARINGAN UTAMA
- JARINGAN DISTRIBUSI

UTARA	SKALA
	 0 240 480 m
SUMBER	
- BPN WONOSOBO - TIM PERTUSUN	

3-50

informasi tersebut pada saat ini hanya diperoleh di Departemen Pariwisata at terminal bus Wonosobo untuk pelayanan pada kawasan itu sendiri belum ada.

3.5. Kondisi Fisik Bangunan dan Eksisting Wilayah

A. Kondisi Fisik Bangunan

Bangunan yang ada disekitar kawasan wisata Telaga Menjer rata-rata menggunakan bentuk tradisional berupa joglo, limasan dan rumah-rumah kampung dengan bentuk- bentuk yang sederhana, seperti terlihat pada gambar berikut :



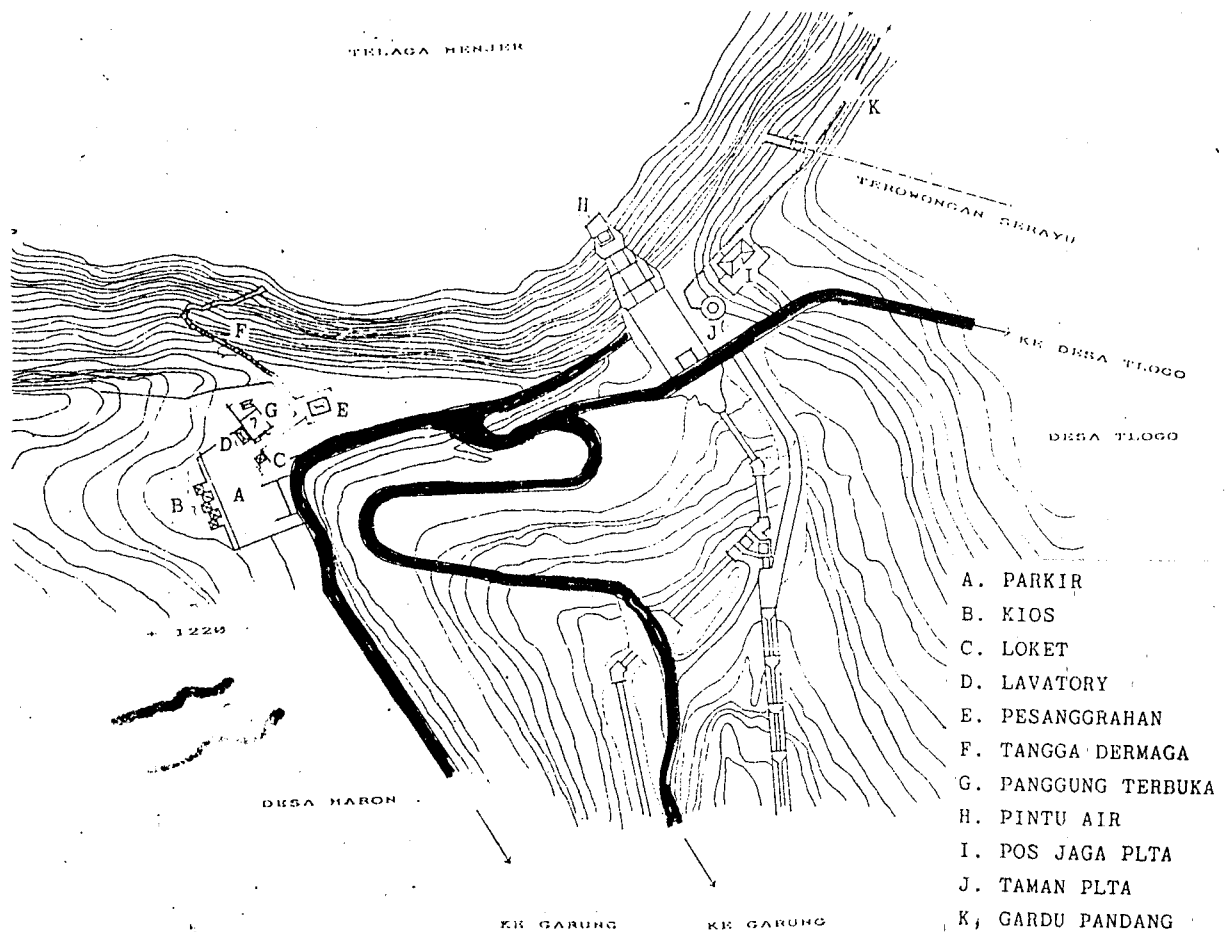
Gambar 11 : Bentuk Bangunan Disekitar Kawasan.

Untuk struktur bangunan menggunakan struktur yang sederhana baik struktur atas bangunan maupun struktur dibawah bangunan. Untuk bangunan sederhana seperti rumah tinggal hanya menggunakan pondasi batu kali karena tanah keras terletak tidak terlalu dalam.

B. Kondisi Eksisting Wilayah

Kawasan Telaga Menjer mempunyai potensi alam yang sangat baik sebagai suatu obyek wisata, tetapi kehidupan kepariwisataan tidak hanya dipengaruhi oleh keindahan alamnya, tetapi juga dipengaruhi sarana dan prasarana yang ada pada kawasan tersebut.

Pada kawasan Telaga Menjer sekarang ini sudah ada fasilitas-fasilitas pendukung seperti terlihat pada gambar dibawah ini, hanya kondisinya yang kurang memadai.



Gambar 11a : Peta Eksisting Wilayah.

BAB IV

ANALISA PERENCANAAN FASILITAS

4.1. Analisa Kunjungan Wisata dan Kebutuhan Fasilitas

4.1.1. Analisa Kegiatan Wisata di Kawasan Telaga Menjer

Kegiatan wisata yang ada di kawasan Telaga Menjer merupakan bagian dari perjalanan wisata di kabupaten Wonosobo, terutama kunjungan wisata ke dataran tinggi Dieng.

Secara umum kunjungan ke Telaga Menjer hanya merupakan transit baik ke Dieng maupun pulang dari Dieng, hal ini dikarenakan posisi kawasan Telaga Menjer ada di jalur menuju dataran tinggi Dieng dari Wonosobo.

Sekarang ini fasilitas akomodasi atau tempat tinggal para wisatawan banyak di kota Wonosobo karena tersedianya fasilitas dan merupakan pusat kota.

Kegiatan yang ada di Telaga Menjer sendiri selain menikmati keindahan potensi alamnya juga ada kegiatan-kegiatan lain seperti; berperahu dan memancing, pesta air, kegiatan hiburan, pecinta alam dan kegiatan yang lain yang semua ini hanya dilayani dengan fasilitas yang sangat sederhana, selain kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan makan-minum dan kebutuhan lain, sekarang ini hanya disediakan oleh masyarakat setempat misalkan warung makan dan belum ada fasilitas penginapan atau fasilitas akomodasi lainnya.

Melihat perkembangan jumlah pengunjung yang pesat maka untuk melayani atau memenuhi kebutuhan karena terjadinya kegiatan-kegiatan tersebut maka sangat penting untuk dikembangkan fasilitas-fasilitas untuk mewadahi kegiatan tersebut.

Kegiatan yang terjadi seperti telah disebutkan diatas juga mempunyai karakter yang berbeda-beda tiap kegiatan tersebut, karakter tersebut antara lain :

- Kegiatan wisata bersifat rekreasi artinya membutuhkan kondisi alam yang nyaman, mempunyai suasana alam dan menikmati pemandangan alam.
- Kegiatan akomodasi harus mampu menciptakan suasana nyaman untuk menikmati hidangan dan pelayanan lain dan banar-banar mampu menikmati suasana alam.
- Kegiatan hiburan bersifat menikmati hiburan sehingga pengunjung akan tertarik untuk mengikuti hiburan yang disajikan.
- Kegiatan bermain anak bersifat permainan yang aman bagi anak-anak karena sifat anak-anak yang ingin mengetahui sesuatu tanpa memandang resikonya sehingga sarana bermainpun harus aman.
- Berperahu dan memancing, dalam kegiatan berlansung di area telaga, sehingga keamanan dalam melakukan kegiatan harus dijaga karena kegiatan ini akan membahayakan.
- Taman bunga/agro wisata, pada area ini terjadi kegiatan untuk menikmati taman-taman bunga yang juga dengan adanya taman bunga ini akan menambah keindahan alam dengan memberikan pemandangan yang menarik.
- Kegiatan berbelanja, kegiatan berbelanja pada kawasan ini hanya sebatas jual-beli cendra mata yang mempunyai karakter sebagai kegiatan sampingan tetapi harus mampu melayani kebutuhan pengunjung.
- Kegiatan olah raga yang bersifat rekreatif dan aman untuk segala umur dan kegiatan inipun juga bersifat kegiatan penunjang.

4.1.2. Prediksi Jumlah Pengunjung Sampai tahun 2005

Perkembangan jumlah pengunjung di kawasan Telaga Menjer tiap tahunnya mengalami perkembangan, terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9: Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Telaga Menjer

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo

Bulan	1989	(%)	1990	(%)	1991	(%)	1992	(%)	1993	(%)	Rata-Rata
1. Januari	913	-	1.184	29,68	2.282	92,74	490	-78,5	2.559	422,2	116,5
2. Pebruari	673	-	537	-12,77	1.023	74,28	899	-12,1	1.299	36,70	21,52
3. Maret	498	-	738	-48,19	782	5,96	4.347	519,8	5.112	5,47	144,8
4. April	294	-	4.921	1573,80	7.852	59,56	6.357	-12,6	1.652	-75,7	386,2
5. Mei	5810	-	1.385	-67,55	878	-53,42	747	-14,9	1.029	37,75	-24,5
6. Juni	947	-	1.045	10,45	1.662	58,89	1.831	10,15	1.159	-36,7	10,70
7. Juli	989	-	2.210	123,45	1.358	-38,55	1.383	1,84	1.741	25,88	28,15
8. Agustus	472	-	509	7,34	1.180	131,82	1.145	-2,96	1.261	10,13	36,70
9. September	495	-	2.150	334,34	933	-54,27	1.847	87,89	1.413	-23,4	86,11
10. Oktober	514	-	1.236	140,46	931	-24,67	2.105	126,1	1.714	-18,5	55,82
11. Nopember	265	-	1.832	591,32	444	-75,76	445	0,23	3.180	614,6	282,5
12. Desember	779	-	1.703	118,61	2.501	46,86	1.450	-42,0	2.437	71,51	48,74
Jumlah	20.001	-	20.001	58,12	21.876	9,38	24.046	9,92	24.616	2,08	19,87

Dari data diatas maka perkembangan tiap tahunnya dapat dihitung dengan cara :

Jumlah selisih pengunjung per tahun

Jumlah selisih

Yaitu sebesar :

$(21.876 - 20.001) + (24.046 - 21.876) + (24.616 - 24.046)$

$$\Rightarrow \frac{1.875 + 2.170 + 570}{3} = \frac{4615}{3}$$

$$\Rightarrow 1.538 \times \frac{1}{100} \% = 15,38 \%$$

Jadi perkembangan jumlah pengunjung tiap tahunnya adalah 15,38 %.

Dari data diatas maka untuk mencari jumlah pengunjung yang diprediksikan sampai tahun 2005 dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

dimana : P_n = Jumlah pengunjung pada tahun prediksi.

P_0 = Jumlah pengunjung pada tahun hitungan.

C = Perkembangan tiap tahun.

N = Jumlah selisih tahun.

Dengan rumus diatas maka jumlah pengunjung dapat dihitung sebagai berikut :

- Jumlah pengunjung sampai tahun 1995 yaitu :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

$$P_n = 24.616 (1 + 0,1538)^2$$

$$P_n = 32.770 \text{ orang.}$$

- Jumlah pengunjung sampai tahun 2000 yaitu :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

$$P_n = 24.616 (1 + 0,1538)^7$$

$$P_n = 67.009 \text{ orang.}$$

- Jumlah pengunjung sampai tahun 2005 yaitu :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

$$P_n = 24.616 (1 + 0,1538)^{12}$$

$$P_n = 137.020 \text{ orang.}$$

- Jika jumlah hari pada satu tahun rata-rata 365 hari, maka jumlah pengunjung tiap hari pada tahun 2005 adalah :

$$\frac{\text{jumlah pengunjung tahun 2005}}{365 \text{ hari}} = \frac{137.020}{365}$$

$$= 375 \text{ orang.}$$

Prediksi jumlah pengunjung pada waktu puncak yaitu pada waktu week end dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 : Prediksi Jumlah Pengunjung Kaw. Telaga Menjer

Sumber : Analisa Kuisisioner

	1993		1995		2000		2005	
Wisatawan ke Telaga Menjer	24.616		32.770		67.009		137.020	
	wisnu	wisman	wisnu	wisman	wisnu	wisman	wisnu	wisman
- Asumsi prosentase jumlah wisnu dan wisman	80 %	20%	75 %	25 %	70 %	30 %	65 %	35 %
- Jumlah wisnu dan wisman	19.692	4.924	24.577	8.193	46.906	20.102	89.063	47.957
- Maks. wisnu dan wisman perhari	54	14	67	23	129	55	244	131
- Maks. wisnu dan wisman pada waktu puncak asumsi 2 kali lipat	108	28	134	46	258	110	488	261
Jumlah wisatawan waktu puncak	136		180		363		749	

4.1.3. Analisa Kebutuhan Fasilitas

Dari data kuisisioner didapat prosentase permintaan tiap jenis fasilitas yang data ini didapat baik dari wisnu maupun wisman, data tersebut telah dikompilasikan sebagai pada tabel berikut :

A. Kebutuhan fasilitas dari wisnu dengan sample

Tabel 11 : Prosentase Keb. Fas. Dari Pengunjung Wisnu

Sumber : Analisa Kuisisioner

Jenis fasilitas	Jumlah	Prosentase
Rumah makan	23	93 %
Hotel Melati	2	6,67 %
Cottage/pondok wisata	9	30 %
Sarana hiburan	28	93 %
Area bermain anak-anak	6	20 %
Toko souvenir	28	93 %
Taman bunga/agro wisata	8	26,67 %
Berperahu dan memancing	22	73,33 %
Telpon umum	23	76,67 %
Wartel	5	16,67 %
Lapangan tennis	7	23,33 %
Kolam renang	17	56,67 %
Lapangan volly	4	13,33 %

B. Kebutuhan fasilitas dari wisman dengan sample
n = 30.

Tabel 12 : Prosentase Keb. Fas. Dari Pengunjung Wisman

Sumber : Analisa Kuisisioner

Jenis fasilitas	Jumlah	Prosentase
Non star hotel	1	3,33 %
Home stay	2	6,67 %
Cottage	14	46,67 %
Restourant	26	86,67 %
Fishing boat and facilities	26	86,67 %
Play facilities for children	10	33,33 %
Amusement Cuplek	21	70 %
Souvenir shop	27	90 %
Telphon	27	90 %
Agro tourism	4	13,33 %
Tennis court	17	56,67 %
Swimming pool	15	50 %

C. Dari tabel diatas yaitu data dari wisnu dan wisman maka untuk mencari kebutuhan fasilitas pada kawasan tersebut maka kedua data tersebut dikompilasikan dan diambil rata-ratanya, dan yang akan direncanakan yaitu fasilitas dengan prosentase permintaan lebih dari 20 %, yang ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 13 : Rata-rata Prosentase Kebutuhan Fasilitas

Sumber : Analisa Kuisisioner

Jenis Fasilitas	Prosentase rata-rata
Rumah makan	89,84 %
Cottage/pondok wisata	38,34 %
Sarana Hiburan	81,5 %
Area bermain anak-anak	26,67 %
Toko souvenir	91,5 %
Taman bunga/agro wisata	20 %
Berperahu dan memancing	80 %
Telpon umum	76,67 %
Wartel	53,34 %
Lapangan tennis	40,6 %
Kolam renang	53,34 %
Pos keamanan	-
Gardu pandang	-
Tempat parkir	-

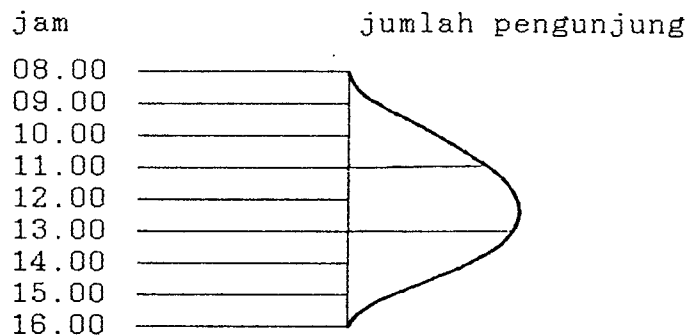
D. Jumlah Pengunjung Fasilitas

Dari semua kebutuhan fasilitas yang telah dianalisa diatas dan apabila dilihat berapa jumlah pengunjung dan berapa jumlah permintaan dari kuisisioner tentang permintaan tiap-tiap jenis fasilitas maka harus ditentukan kapasitas tiap-tiap fasilitas yang diperoleh dari perhitungan jumlah pengunjung pada fasilitas tersebut, yaitu sebagai berikut :

A. Rumah Makan

- Prosentase permintaan : 89,84 %
- Jumlah pengunjung : 749 orang
- Kapasitas kotor : $89,84 \% \times 749 = 672$ orang

- Dengan asumsi :
 - Asumsi jumlah pengunjung yang makan 60 %.
 - Jadi jumlah pengunjung : $60 \% \times 672$
=> 403 orang
 - Asumsi waktu puncak kegiatan rumah makan yaitu dari lama berkunjung antara jam 08.00 sampai 16.00 yaitu 8 jam dan waktu puncak antara pukul 11.00 sampai 13.00 yang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Dari diagram diatas diasumsikan bahwa jumlah pengunjung waktu puncak adalah 50 % dari semua pengunjung yang makan, sehingga jumlah kapasitas rumah makan bersih adalah :

=> Jumlah pengunjung yang makan x 50 %
=> $403 \times 50 \% = \underline{202 \text{ orang}}$.

Suatu usaha dikatakan rumah makan menurut perda No. 5 th 1987 tentang peraturan rumah makan menyebutkan bahwa usaha rumah makan adalah setiap usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan makan dan minum untuk umum. Dalam peraturan ini juga dijelaskan klasifikasi rumah makan menjadi 3 klas yaitu :

- Klas A dengan tempat duduk ≥ 61 buah.
- Klas B dengan tempat duduk 31 - 60 buah.
- Klas C dengan tempat duduk ≤ 30 buah.

Sehingga apabila dari kapasitas rumah makan diatas sebanyak 202 orang maka harus disediakan 202 tempat duduk sehingga menurut klasifikasi tersebut termasuk dalam klas A.

B. Cottage/Pondok Wisata

- Prosentase permintaan : 38,34 %
- Jumlah pengunjung : 749 orang
- Asumsi jumlah penginap pada saat bersamaan adalah 30 %
- Jadi kapasitasnya : $749 \times 38,34 \% \times 30 \%$
=> 88 orang

Jenis cottage/pondok wisata itu sendiri dibagi menjadi 3 type yaitu :

- single bed room, kapasitas : 1 - 4 orang
- Double bed room, kapasitas : 1 - 6 orang
- Suite room, kapasitas : 1 - 8 orang

Sehingga dari perbandingan diatas dan rencana pembangunan tiap type dengan perbandingan 6 : 3 : 1 maka rencana pembangunan tiap type adalah :

- Single bed room 9 unit, kapasitas 36 orang
- Double bed room 6 unit, kapasitas 36 orang
- Suite room 2 unit, kapasitas 16 orang
- jumlah : 88 orang

C. Sarana Hiburan

- Prosentase permintaan : 81,5 %
- Jumlah pengunjung : 479 orang
- Asumsi jumlah penonton dari pengunjung adalah 75 %
- Jadi kapasitas : $479 \times 81,5 \% \times 75 \%$
=> 458 orang

Sarana hiburan yang direncanakan hanya berupa panggung terbuka dengan tempat duduk yang berkapasitas 458 orang.

4.2. Analisa Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Menjer Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Perkembangan suatu kawasan akan sangat mempengaruhi kondisi lingkungan disekitarnya baik itu kondisi fisik maupun kondisi non fisik, pengaruh kondisi fisik misalnya adalah pembangunan dan penataan lingkungan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan.

Untuk pengaruh pengembangan suatu kawasan terhadap kondisi non fisik misalnya, pengaruh sosial, budaya, perkembangan ekonomi, pengaruh pola hidup, tingkat kesehatan dan lain sebagainya.

Pengaruh pengembangan obyek wisata Telaga Menjer terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya secara umum diperoleh dari data identifikasi sosial-ekonomi masyarakat dengan pengisian kuisioner dari sample $n = 30$ kepala keluarga, yang secara umum ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 14 : Pengaruh Perkembangan Obyek Wisata

Sumber : Analisa Kuisioner

	Positif	Negatif	Keterangan
1. Pendapatan (pokok)	✓		
2. Pendapatan (sampingan)	✓		
3. Lapangan kerja baru	✓		
4. Kesehatan	✓		
5. Lingkungan dan kelestarian alam	✓	✓	
6. Prasarana dan sarana fisik desa	✓		
7. Pola kehidupan rumah tangga	✓	✓	
8. Kehidupan sosial budaya masyarakat	✓	✓	

Selain pengaruh yang telah ditabelkan seperti diatas, dari data kuisioner juga diperoleh data tentang usulan-usulan jenis fasilitas yang diajukan oleh masyarakat sekitarnya, juga ada harapan atau kemungkinan usaha masyarakat setelah kawasan tersebut dikembangkan.

Kemudian dari tabel tersebut diuraikan menurut pengaruhnya yaitu sebagai berikut :

A. Pendapatan Masyarakat

Struktur ekonomi didaerah pengamatan didominasi oleh sektor pertanian, hal ini terlihat dari kondisi desa dimana pendapatan diperoleh dari sektor pertanian.

Pengembangan struktur ekonomi harus diarahkan pada keseimbangan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian termasuk sektor pariwisata harus juga dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengembangan dari sektor pariwisata ini memungkinkan masyarakat untuk membuka usaha yang sebagian besar dapat meningkatkan pendapatan sampingan sehingga pengembangan kawasan Telaga Menjer ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar.

B. Lapangan Kerja Baru

Sustu pengembangan maupun pembangunan pasti akan menyerap tenaga kerja yang dengan pembangunan kawasan ini maka akan membuka kesempatan kerja baru untuk masyarakat seperti membuka usaha baru.

Selain dibutuhkan tenaga kerja maka tingkat pendidikanpun akan meningkat karena dengan kebutuhan tenaga baru selalu diiringi dengan kebutuhan ahli baru seperti ahli bahasa, ahli manajemen dan lain-lain dimana hal ini juga akan memacu tingkat pendidikan masyarakat sekitar.

C. Kesehatan

Secara umum segi kesehatan akan lebih dipacu lagi karena untuk lebih menarik pengunjung maka lingkungan harus sehat dan bersih, tetapi apabila lingkungan yang telah dikembangkan tidak disertai dengan perawatan dan akibat banyaknya pengunjung

maka tingkat kesehatan dan kebersihan akan menurun. Untuk menghindari hal tersebut selain digalakkan kesadaran akan kebersihan harus juga diadakan pemeliharaan lingkungan secara intensif dan terencana.

D. Lingkungan dan Kelestarian Alam

Dalam pengembangan kawasan Telaga Menjer ini telah diupayakan penggunaan dan konservasi potensi alam dan lingkungan, sehingga akan tercipta pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Tetapi seiring dengan banyaknya jumlah pengunjung maka sering kali kelestarian alam akan terganggu maka harus diambil suatu kebijaksanaan yang menentukan zone-zone lindung dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya baik pada pengunjung, masyarakat maupun pengelola untuk menjaga kelestarian alam.

E. Prasarana dan Sarana Fisik Desa

Penataan maupun pengembangan suatu kawasan juga menyangkut kondisi fisik desa dimana hal ini kan memberikan kesan tersendiri kepada para pengunjung kan kondisi desa sekitar kawasan, sehingga sarana desa itu sendiri harus dibangun dan dipelihara oleh masyarakat.

F. Pola Kehidupan Rumah Tangga

Dari data kuisioner diperoleh tanggapan masyarakat tentang pengaruh pengembangan obyek wisata terhadap kehidupan rumah tangga yang memberikan dua tanggapan baik positif maupun negatif.

Yang beranggapan positif mempunyai latar belakang bahwa dengan adanya pengembangan kawasan wisata maka kehidupan rumah tangga akan meningkat dari segi pendapatan, tingkat pendidikan dan sebagainya tetapi dari anggapan yang negatif berpendapat bahwa dengan banyaknya pengunjung maka

akan mempengaruhi kehidupan sosial budaya mereka yang mungkin akan mempengaruhi pola kehidupan rumah tangga.

G. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat

Dari tanggapan tentang kehidupan sosial budayapun muncul dua tanggapan yang berbeda ada yang menanggapi bahwa pengembangan kawasan wisata akan mempengaruhi dan merubah semua kehidupan kehidupan sosial budaya masyarakat tetapi ada tanggapan lain yang menyebutkan bahwa kehidupan sosial budaya memang akan terpengaruhi menuju kehidupan sosial budaya yang lebih modern sejauh masih sesuai dengan sikap dan pola hidup masyarakat setempat.

H. Harapan dan Partisipasi Masyarakat dalam Perannya pada Kawasan Wisata Telaga Menjer

Secara umum pengembangan kawasan Telaga Menjer sangat di tanggapi dengan serius oleh masyarakat sekitar karena selain melihat potensi yang dimiliki juga melihat prospek kehidupan pariwisata di daerah Wonosobo sehingga masyarakat sekitar juga bisa mendapatkan keuntungan dari kawasan tersebut misalnya usaha perdagangannya baik toko maupun warung makan juga memungkinkan untuk mengembangkan usaha-usaha jasa seperti transportasi.

4.3. Analisa Fisik Lingkungan

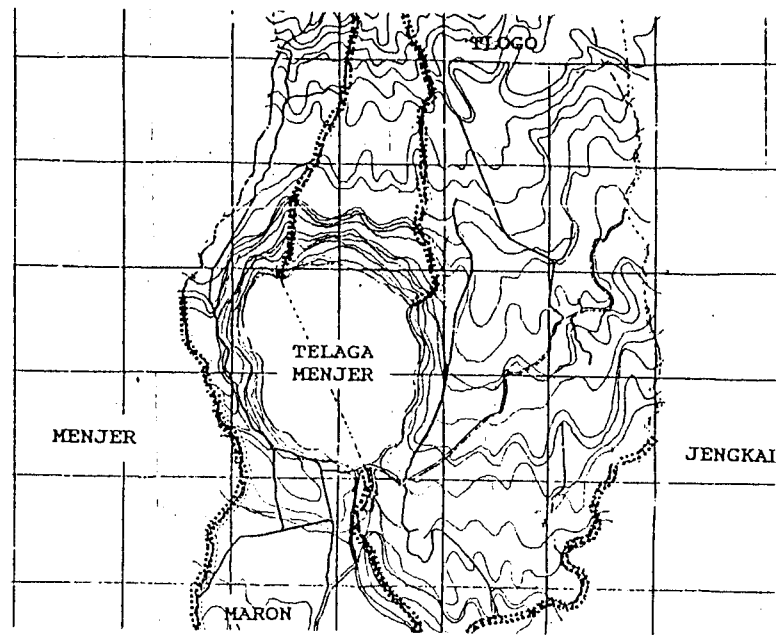
4.3.1. Topografi

Data pada bab III telah disebutkan bahwa pada wilayah perencanaan yaitu kawasan Telaga Menjer merupakan daerah yang terjal dan memiliki kemiringan tanah antara 3 % - 65 %.

Secara umum kemiringan tanah lebih dari 15 % tidak dimungkinkan adanya bangunan kecuali dengan teknologi canggih.

Pada daerah perencanaan disisi kiri dari

telaga ada tanah yang mempunyai kemiringan yang kecil yang sekarang difungsikan sebagai tanah pertanian, melihat kondisi dari area ini yaitu selain kemiringan kecil juga mempunyai view yang baik karena kawasan ini adalah daerah yang paling tinggi diantara sisi danau yang lain, kondisi tersebut terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 12 : Letak Area Pada Kawasan



Gambar 13 : Kondisi Lapangan

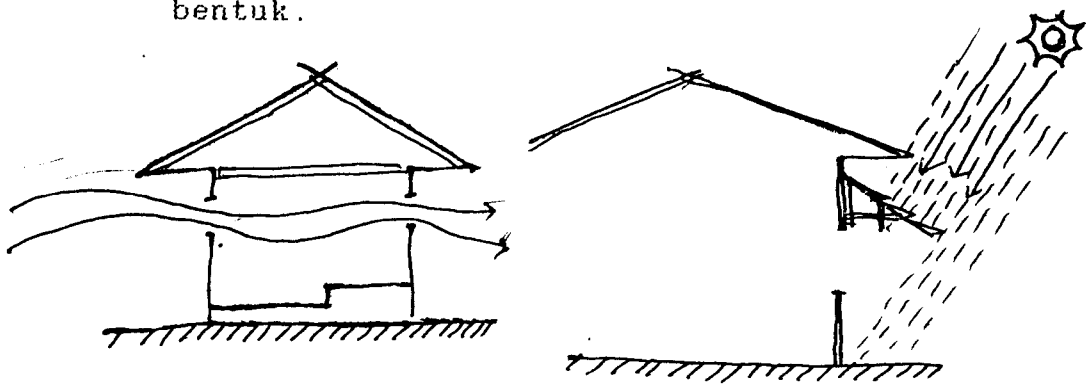
Melihat kondisi tanah yang seperti itu maka area ini cocok untuk mengembangkan fasilitas penunjang kawasan wisata seperti, penginapan, rumah makan, sarana olah raga dan lain sebagainya yang dengan keuntungan seperti diatas maka dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembangunan maupun sistem strukturnya.

4.3.2. Klimatologi

Iklm yang ada didaerah perencanaan telah dipaparkan pada bab III tentang data-data klimatologi. Dalam perencanaan kawasan ini juga sangat memperhatikan faktor iklim yang dapat digunakan sebagai acuan orientasi bangunan bentuk bangunan maupun pola vegetasi yang sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Seperti orientasi bangunan akan memperhatikan peredaran matahari untuk ruang-ruang dengan intensitas cahaya tertentu dan pengembangan vegetasi tertentu harus sesuai dengan iklim setempat.

Sedangkan curah hujan dan cahaya matahari akan mempengaruhi bentuk bangunan, seperti perlindungan curah hujan, dengan menggunakan kanopi, pengaruh cahaya matahari akan mempengaruhi bukaan-bukaan baik dimensi maupun bentuk.



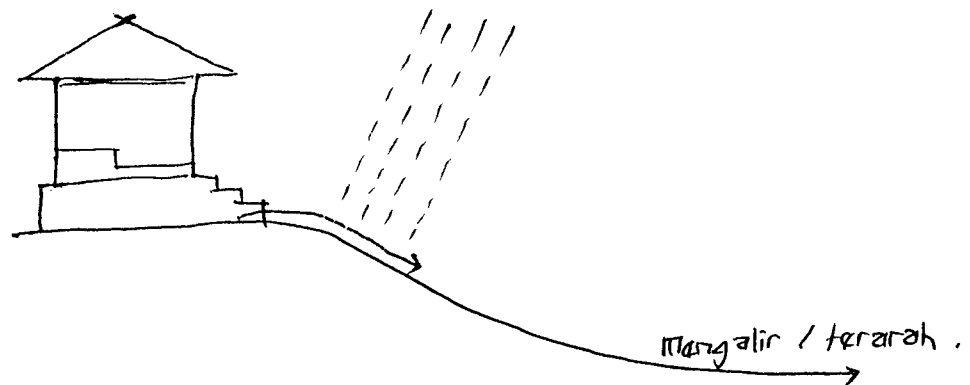
Gambar 14 : Sketsa Pengaruh Iklm thd Bangunan.

4.3.3. Hidrologi

Kondisi hidrologi pada daerah perencanaan tidak mengalami masalah, karena daerah ini adalah daerah tandon air untuk daerah sekitarnya, tetapi jaringan air itu sendiri belum begitu memadai sehingga untuk menunjang pengembangan kawasan harus direncanakan jaringan utilitas baik air bersih maupun air buangan sehingga terjadi sirkulasi air yang sehat.

Karena daerah ini adalah daerah air maka danau itu sendiri sangat mendukung untuk kegiatan wisata seperti berperahu dan memancing, selain itu aliran air danau sekarang ini sudah digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air.

Untuk perencanaan drainasi harus memperhatikan selain air limbah juga air hujan dengan intensitas yang tinggi. Sehingga saluran drainasi akan mampu menampung dan tidak terjadi masalah air limbah.



Gambar 15 : Sketsa Drainasi Lingkungan

4.3.4. Jenis Tanah

Secara umum jenis tanah di kawasan perencanaan adalah sangat baik untuk perkembangan vegetasi karena bekas tanah pertanian dan struktur tanah dibawahnya terdiri dari tanah keras pasir dan batu padas sehingga

struktur pondasi tidak begitu rumit.

4.3.5. Tata Guna Tanah

Dari data tata guna tanah di kawasan perencanaan termasuk dalam dua kecamatan yaitu Garung dan Kejajar yang penggunaan tanahnya sebagian besar adalah pertanian baik berupa sawah maupun tegalan.

Perubahan fungsi tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemiringan yang mempengaruhi penyebaran penduduk yang cenderung akan menempati daerah yang lebih datar.

Tanah yang memiliki kemiringan yang sangat terjal dan memiliki ketinggian yang lebih tinggi berada disekitar kawasan Telaga Menjer dan dari ketinggian ini maka akan dihasilkan view yang baik karena akan terlihat semua bagian kawasan.

Kecenderungan perubahan untuk daerah ini adalah sebagai pengembangan fasilitas penunjang kawasan wisata yang sebelumnya berfungsi sebagai lahan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat pada peta kecenderungan perubahan tata guna tanah.

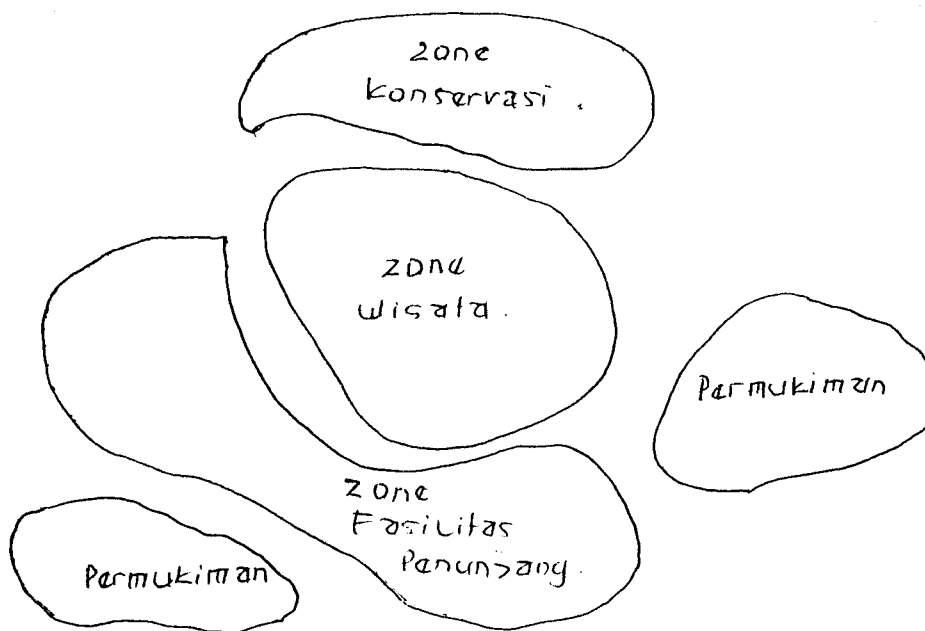
4.4. Tata Ruang Luar

4.4.1. Zoning

Tata guna lahan pada kawasan perencanaan secara umum telah disebutkan pada data tentang konsep struktur ruang pada kawasan, tetapi dalam pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer kawasan perencanaan menempati lahan yang sekarang berfungsi sebagai lahan pertanian.

Secara umum perencanaan fasilitas kawasan wisata juga sangat memperhatikan zone-zone fungsi lain selain fasilitas wisata yang berfungsi sebagai zone pelindung lingkungan, zone permukiman dan lain sebagainya yang secara

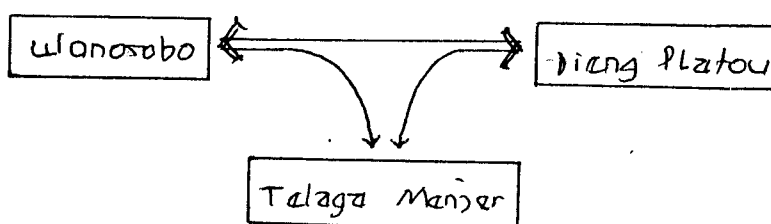
diagram dapat digambarkan sebagai berikut :



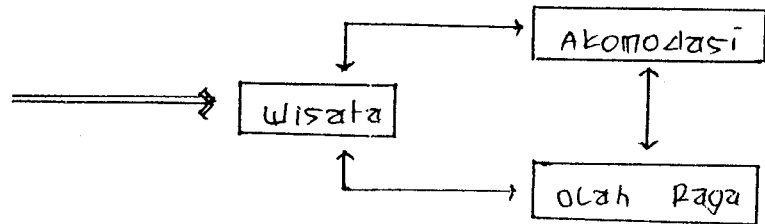
Gambar 16 : Zoning Kawasan Perencanaan.

4.4.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan

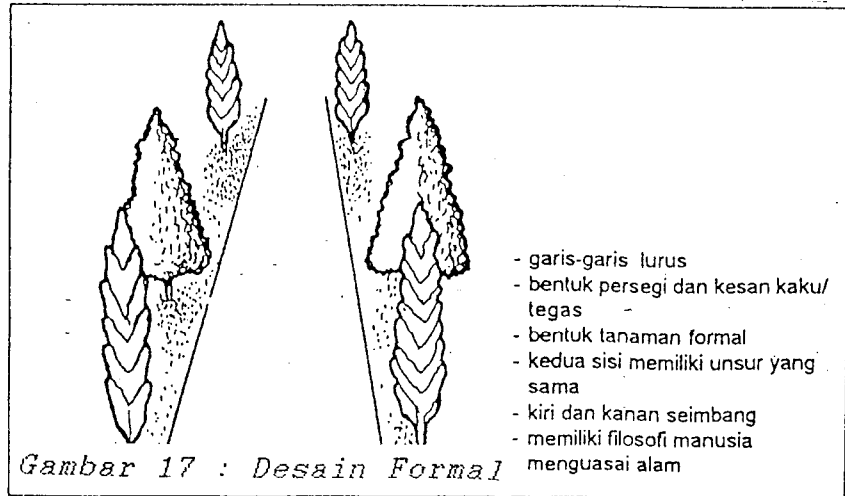
Pencapaian kedalam kawasan mempunyai suatu keuntungan karena kawasan Telaga Menjer berada diantara jalur wisata Wonosobo-Dieng sehingga mudah dalam pencapaian ke kawasan, digambarkan sebagai berikut.



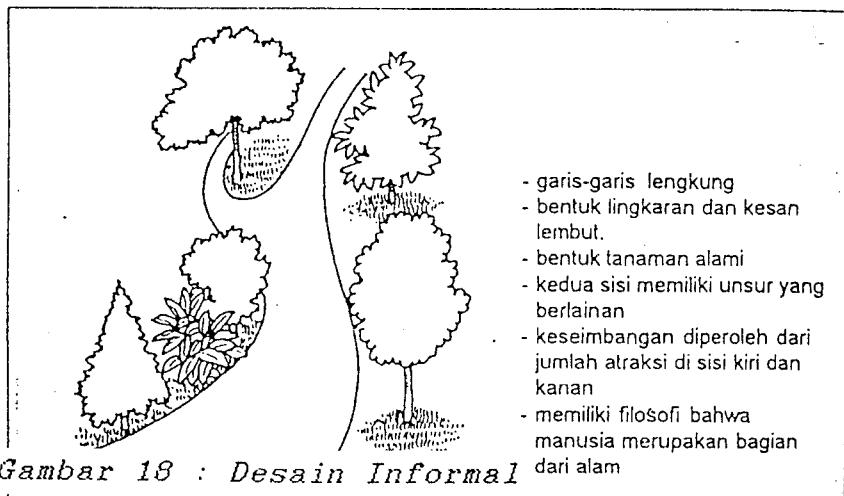
Untuk sirkulasi maupun pencapaian dalam kawasan sangat ditentukan oleh urutan kegiatan dan hubungan antar kegiatan tersebut, tetapi secara umum kegiatan utamanya adalah wisata, terlihat pada diagram dibawah ini :



Untuk perencanaan bentuk sirkulasi (jalan) ada dua jenis desain yaitu desain formal dan informal, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 17 : Desain Formal



Gambar 18 : Desain Informal

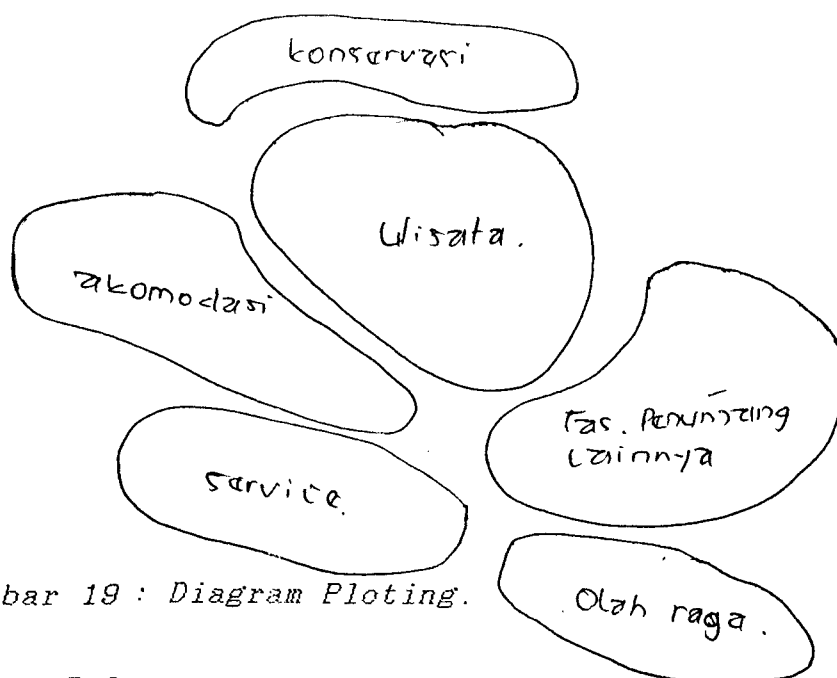
Dari dua type desain sirkulasi, desain informal lebih cocok dengan kondisi alam Telaga Menjer, karena desain tersebut lebih memberikan kesan harmoni dan alami dan mampu menunjukkan kepada pengunjung untuk melihat potensi dan pemandangan alam Telaga Menjer.

4.4.3. Ploting dan Gubahan Massa

Secara umum perencanaan fasilitas terbagi menurut fungsi fasilitas tersebut seperti; rumah makan, cottage/pondok wisata, fasilitas olah raga, toko-toko souvenir dan lain sebagainya yang merupakan fasilitas penunjang kegiatan utamanya yaitu kegiatan wisata.

Bentuk gubahan massa direncanakan menurut hubungan dari fungsi-fungsi fasilitas dan kegiatan yang terjadi pada kawasan perencanaan sehingga gubahan yang terjadi akan menghubungkan kegiatan-kegiatan pengunjung dan memberikan pola sirkulasi yang nyaman dalam kawasan.

Ploting dari fungsi-fungsi fasilitas pada kawasan secara umum dapat terlihat pada gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 19 : Diagram Ploting.

4.5. Tata Ruang Dalam

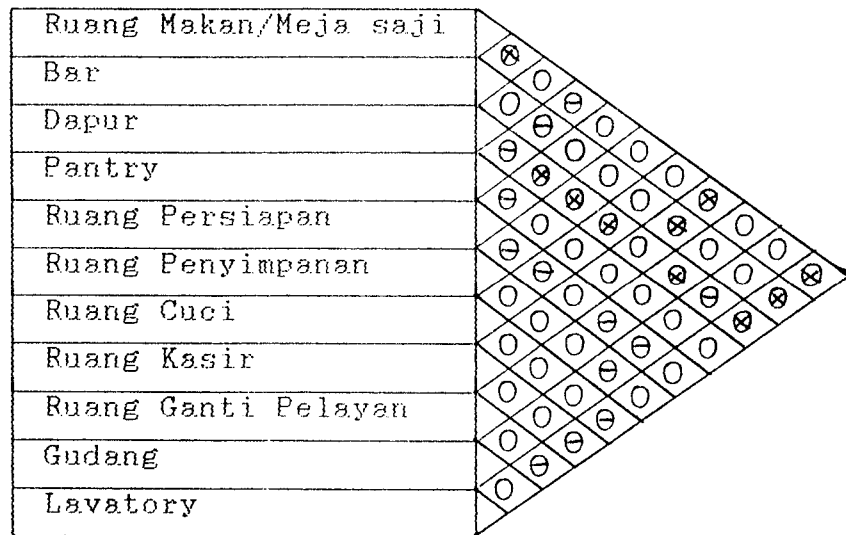
4.5.1. Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Dari berbagai macam kebutuhan fasilitas secara mikro lagi dibutuhkan berbagai jenis ruang dan bagaimana hubungannya antar ruang tersebut dalam satu bangunan.

A. Rumah Makan

Jenis Ruang

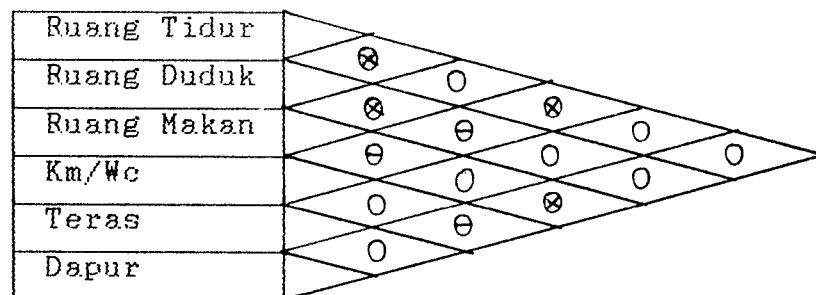
Hubungan Ruang



B. Cottage/Pondok Wisata

Jenis Ruang

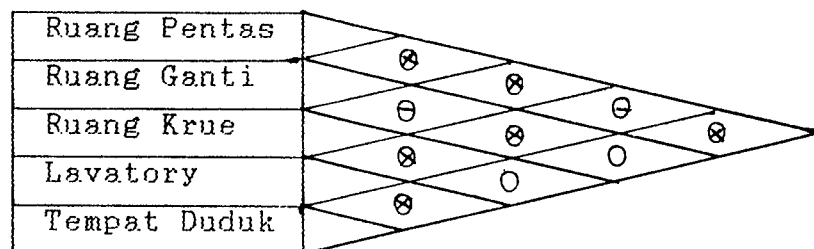
Hubungan Ruang



C. Sarana Hiburan

Jenis Ruang

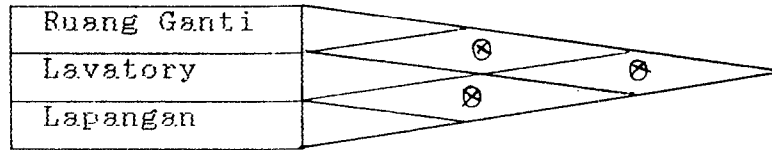
Hubungan Ruang



D. Lapangan Tennis

Jenis Ruang

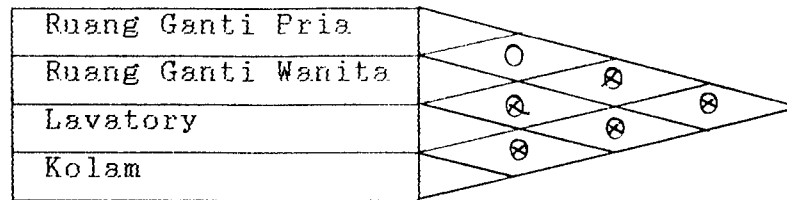
Hubungan Ruang



E. Kolam Renang

Jenis Ruang

Hubungan Ruang



Keterangan Hubungan Ruang :

- ⊗ : Hubungan Langsung
- ⊖ : Hubungan Tidak Langsung
- ○ : Tidak Ada Hubungan

4.5.2. Besaran Ruang

Perhitungan Besaran Ruang dari tiap-tiap fasilitas dalam kawasan wisata Telaga Menjer adalah sebagai berikut :

A. Rumah Makan

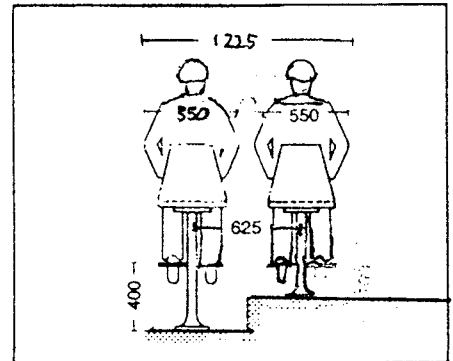
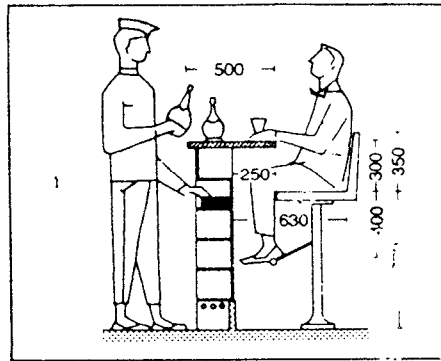
* Ruang Makan/Meja Saji

- Jumlah Pengunjung : 202 orang
- Standart ruang untuk 4 kursi : 5,75 m²

- Jadi luasnya : $\frac{202}{4} \times 5,75 = 290,38 \text{ m}^2$
- Sirkulasi = $20 \% \times 290,38 = 58 \text{ m}^2$
- Jadi luas total : $290,38 + 58$
 $\Rightarrow 340,38 \text{ m}^2$

* Bar

- Asumsi Pengunjung Bar 10 % dari pengunjung rumah makan yaitu $202 \times 10 \%$ yaitu 20 Orang.
- Standart tempat duduk yaitu $1,38 \times 1,25 = 1,725$ untuk dua orang.



- jadi untuk 20 orang = $\frac{20}{2} \times 1,725$
 $\Rightarrow 17,25 \text{ m}^2$
- Sirkulasi 20 % = $17,25 \times 20 \% \Rightarrow 3,44 \text{ m}^2$
- Jadi luas total = $17,25 + 3,44 \Rightarrow 20,69 \text{ m}^2$

* Dapur

- Asumsi jumlah pekerja : 10 orang
- Standart tiap orang : $1,6 \text{ m}^2$
- Perabot : 30 %
- Sirkulasi : 20 %
- Jadi luas total adalah :
 - Pekerja = 16 m^2
 - Perabot = $4,8 \text{ m}^2$
 - Sirkulasi = $3,2 \text{ m}^2$
 - Jumlah = 24 m^2

* Pantry

- Asumsi luas 10 % luas dapur karena hanya berupa meja persiapan saja.
- Luasnya = $24 \times 10 \% \Rightarrow 2,4 \text{ m}^2$

* Ruang Ganti Pelayan

- Jumlah pelayan 10 orang
- Standart dengan locker per orang : $0,72 \text{ m}^2$
- luas = $0,72 \times 10 = 7,2 \text{ m}^2$
- Sirkulasi 20 % = $7,2 \times 20 \% \Rightarrow 1,44 \text{ m}^2$
- Jadi luas total = $8,64 \text{ m}^2$

* Ruang Kasir

- Asumsi : 5 m^2

* Ruang Persiapan

- Asumsi 50 % luas dapur.
- Jadi luasnya : $24 \times 50 \% = 12 \text{ m}^2$

* Ruang Cuci

- Jumlah pekerja 3 orang
- Standart tiap orang : $0,8 \text{ m}^2$
- Perabot bak dan lain-lain = 2 m^2
- Sirkulasi 20 %
- Jadi luasnya = $5,28 \text{ m}^2$

* Gudang

- Asumsi = 6 m^2

* Lavatory

- Luas standart $1,8 \times 1,395 = 2,5 \text{ m}^2$

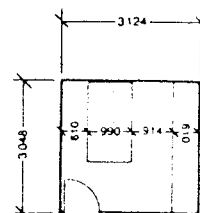
* Ruang Penyimpanan

- Asumsi sama dengan ruang persiapan = 12 m^2

B. Cottage/Pondok Wisata

* Single Bed Room

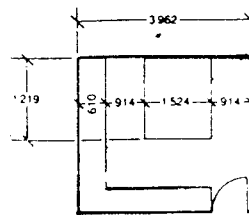
- Ruang tidur dengan standart tempat tidur tunggal : $9,20 \text{ m}^2$



- Km/Wc : 4,8 m²
- Ruang santai/duduk : 12 m²
- Teras : 3 m²
- Luasnya adalah : 29,04 m²

* Double Bed Room

- Ruang Tidur dengan standart bed ganda adalah 14,49 m²



- Atau dengan 2 kamar dengan bed tunggal, luas minimal adalah 7,42 m²
- Km/Wc : 4,84 m²
- Ruang Duduk : 18 m²
- Teras : 6 m²
- Jumlah luasnya : 43,33 m²

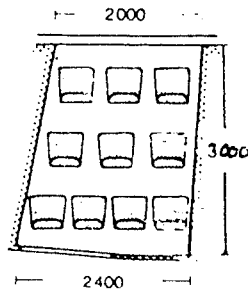
* Suite Room

- Ruang Tidur Utama dengan bed ganda dengan luas minimal 14,49 m²
- 2 Ruang Tidur dengan bed tunggal : 19,2 m²
- Ruang Santai : 20 m²
- Ruang Makan : 9 m²
- Dapur : 6 m²
- Teras : 6 m²
- Km/Wc : 6 m²
- Jumlah Luas : 70,69 m²

C. Sarana Hiburan Berupa Panggung Terbuka

* Tempat Duduk

- Kapasitas 458 orang
- Standart tempat duduk untuk 10 orang sudah dengan sirkulasinya adalah 7 m²



- Jadi luas untuk 458 orang adalah :

$$\frac{458}{10} \times 7 \Rightarrow 400.75 \text{ m}^2$$

* Panggung

- Asumsi : 70 m^2

* Ruang ganti

- Asumsi : 12 m^2

* Ruang Krue

- Asumsi : 12 m^2

* Lavatory : $2,5 \text{ m}^2$



D. Tempat Parkir

- Jumlah wisatawan tiap hari waktu puncak adalah : 749 orang.

- Asumsi kunjungan pada waktu yang sama yaitu 30 % berjumlah : 225 orang.

- Asumsi yang membawa kendaraan adalah 50 %, berjumlah 112 orang.

- Asumsi jumlah mobil : 40 % = 45 buah.

- Asumsi yang membawa motor : 60 % = 67 buah.

- Luas untuk mobil standarnya : $2,3 \times 5 \text{ m}$
 $= 11,5 \text{ m}^2$

$$\Rightarrow 11,5 \times 45 = 517,5 \text{ m}^2$$

- Luas untuk motor menurut perhitungan panjang dan lebar motor yaitu : 2 m^2 , sehingga luasnya : $2 \times 60 = 120 \text{ m}^2$

- Luas total Tempat Parkir : $637,5 \text{ m}^2$.

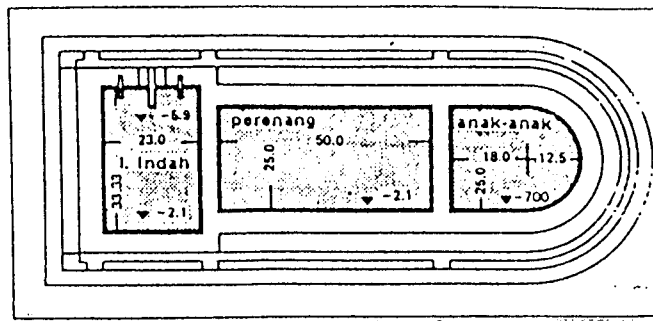
E. Kolam Renang

- Ruang Ganti Putra : $2,5 \text{ m}^2$

- Ruang Ganti Putri : $2,5 \text{ m}^2$

- Lavatory : $2,5 \text{ m}^2$

- Ukuran kolam terlihat pada gambar :



4.5.3. Karakteristik Fasilitas

Dari kebutuhan bermacam-macam fasilitas yang muncul dari data yang telah dianalisa pada sub bab sebelumnya juga melihat karakter kegiatan maka muncul jenis fasilitas dan karakternya antara lain ditsbelkan dibawah ini :

Tabel 15 : Jenis dan Karakter Fasilitas

sumber : Analisa Kuisisioner

Jenis fasilitas	Karakter
Rumah makan	- Alami menyatu dengan alam - mampu menyajikan suasana yang santai dan nyaman dalam menikmati makanan
Cottage/pondok wisata	- Alami menyatu dengan alam - Memberikan suasana yang nyaman untuk beristirahat dan menikmati suasana alam
Sarana hiburan	- Bentuk bangunan yang alami - Memberikan suasana yang menarik dan nyaman dalam menikmati hiburan
Area bermain anak-anak	- Alami bagian dan landscape - Aman dan nyaman bagi anak-anak
Toko souvenir	- Bangunan menyatu dengan alam - Mampu melayani kegiatan jual beli cendramata
Taman bunga/agro wisata	- Merupakan bagian dari kelestarian dan perlindungan lingkungan sekitar - Menambah kenyamanan dan view yang baik
Berperahu dan memancing	- Aman dan nyaman untuk kegiatan tersebut
Lapangan tennis	- Hanya merupakan sarana penunjang sehingga tidak terlalu banyak dan memakan banyak lahan
Kolam renang	- Merupakan bagian dari penataan landscape - Aman untuk segala umur
Pos keamanan	- Sebagai sarana penunjang yang mampu mengawasi dan menjaga lingkungan
Gerdu pandang	- Tempat-tempat tertentu yang memberikan sudut pandang yang lain terhadap kawasan
Tempat parkir	- Sebagai fasilitas penunjang kawasan - Memberikan kenyamanan dalam sirkulasi kendaraan
Lavatory	- Melayani kawasan - Tidak merusak lingkungan, bersih dan nyaman

Dari berbagai macam karakteristik tersebut akan memberikan berbagai alternatif dalam perencanaan dan perancangan bangunan antara lain dapat dijelaskan pada analisa karakter tiap fasilitas yaitu sebagai berikut :

A. Rumah Makan

- Berkesan alami dan menyatu dengan alam, hal ini dalam perencanaan dan perancangan dapat diterapkan pada sisi bentuk yang menyatu dengan alam, dapat juga dengan penggunaan bahan (material) seperti batu kali, batu tempel, kayu dan lain sebagainya dimana dengan hal tersebut dapat memberikan kesan lebih alami.
- Mampu menyajikan suasana santai dan nyaman dalam menikmati makanan, berarti konsep bangunan harus memberikan suasana yang nyaman, misalkan dengan sirkulasi udara yang baik dan pemandangan yang baik terhadap kawasan.

B. Cottage/Pondok Wisata

- Kesan alami, hal ini sama dengan karakter rumah makan yaitu bisa dengan bangunan konsep alam maupun penggunaan bahan.
- Memberikan kenyamanan dalam beristirahat dan menikmati suasana alam, hal ini dapat dicapai misalkan dengan sirkulasi udara dan temperatur ruang yang nyaman dan view yang baik, karena selama tinggal maka akan menikmati keindahan alam dan menyatu dengan alam, selain itu juga dengan penyelesaian dimensi ruang standar dan nyaman.

C. Sarana Hiburan

- Mampu memberikan suasana yang menarik dan nyaman dalam menikmati hiburan, hal ini berarti perencanaan kapasitas harus tepat mampu menampung jumlah pengunjung dan memberikan kenyamanan misalkan disediakan tempat duduk.

D. Area Bermain Anak-anak

- Merupakan bagian dari penataan landscape karena merupakan penataan tempat terbuka dalam lingkungan.
- Memberikan keamanan terhadap anak, maksudnya semua fasilitas bermain jangan sampai membahayakan anak.

E. Toko-toko Souvenir

- Hanya sebagai penunjang kegiatan utama dimana harus mampu mewadahi kegiatan jual-beli barang-barang cendera mata.

F. Taman Bunga/Agro Wisata

- Merupakan bagian dari landscape dan daerah ini bisa sebagai daerah lindung yang melindungi kelestarian lingkungan dan dapat juga sebagai pengembangan tanaman-tanaman langka.
- Menambah view yang baik, karena penataan taman bunga/agro wisata akan menambah kesan lestari, alami dan asri.

G. Berperahu dan Memancing

- Harus aman dan nyaman untuk kegiatan tersebut sehingga perlu direncanakan dan dirancang pengamanan dari bahaya.

H. Tempat Parkir

- Mampu mewadahi semua kendaraan baik pengunjung maupun pengelola dan memberikan kenyamanan sehingga perlu direncanakan kapasitas dan dimensi jalan agar nyaman dalam sirkulasinya.

4.5.4. Bentuk Bangunan

Untuk menunjang konsep alami pada bangunan selain menggunakan konsep-konsep atau kaidah-kaidah dalam arsitektur seperti teori

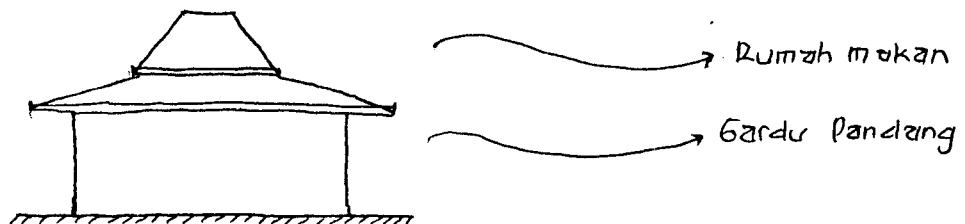
tentang garis horizontal pada bangunan.

Oleh Prof Ir. Sidharta pada makalah yang berjudul "Pengertian Arsitektur Organik" menjelaskan bahwa bidang atau garis horizontal pada suatu bangunan yang sejajar dengan permukaan tanah memberikan kesan bahwa bangunan tersebut dekat atau serasi dengan alam.

Disebutkan juga oleh Frank Lloyd Wright garis horizontal merupakan garis yang paling utama karena garis horizontal lebih memberikan kesan serasi (harmoni) dengan alam, menunjukkan kecintaan manusia dengan alam hal ini berbeda dengan garis vertikal yang lebih menunjukkan imajinasi manusia diatas alam (*Ir. Hein Frick, Arsitektur Lingkungan , Kanisius 1988 hal 41*)

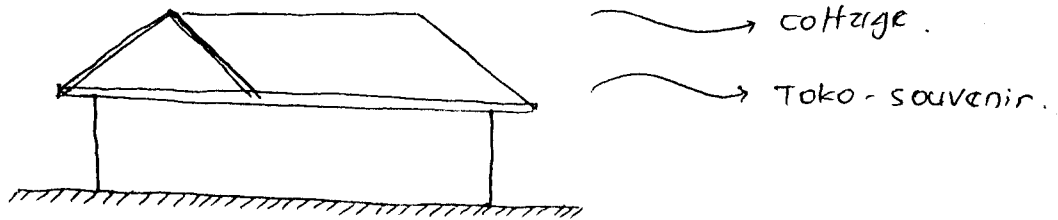
Selain konsep arsitektur yang menggunakan garis Horizontal, diperhatikan juga bentuk (typologi) bangunan disekitar kawasan yang macam dan bentuk-bentuknya telah disebutkan pada sub bab 3.5 maka dari bentuk bangunan yang ada disekitar kawasan dapat diterapkan pada perencanaan bentuk bangunan fasilitas kawasan wisata yaitu sebagai berikut :

- Bentuk joglo yang lebih bersifat fungsi umum, sehingga cocok untuk rumah makan, gardu pandang, wartel, pos keamanan dan lain sebagainya.



- Bentuk kampung dan limasan lebih diterapkan pada fungsi-fungsi khusus, seperti cottage/pondok wisata, toko souvenir dan lain

sebagainya.



4.6. Kesimpulan

4.6.1. Kesimpulan Umum

1. Kelangsungan suatu kegiatan pada suatu obyek wisata selain ditentukan oleh kualitas lingkungan baik fisik maupun potensi alam yang dimilikinya juga sangat dipengaruhi ketersediaan fasilitas penunjang untuk melayani kegiatan yang terjadi.
2. Peningkatan daya tarik kawasan wisata Telaga Menjer secara umum sebagai usaha untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang dapat ditempuh dengan peningkatan kualitas lingkungan, perencanaan fasilitas penunjang lingkungan termasuk utilitas umum, jalur transportasi dan lain sebagainya sehingga akan memberikan pelayanan yang memuaskan.
3. Pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer pada prinsipnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung tetapi secara luas akan mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi masyarakats sekitar dan pada gilirannya diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Perencanaan fasilitas kawasan sebagai penunjang kegiatan hanyalah merupakan sarana penunjang kegiatan utamanya yaitu wisata, dan perencanaannya memanfaatkan seoptimal mungkin potensi alam yang dimilikinya.

4.6.2. Kesimpulan Khusus

1. Kebutuhan fasilitas muncul dari permintaan pengunjung, masyarakat sekitar dan rencana pengembangan dari PEMDA setempat, dimana fasilitas-fasilitas tersebut berfungsi sebagai penunjang kegiatan pokok yaitu wisata.
2. Penataan semua fasilitas kawasan tidak lepas dengan penataan lingkungannya baik landscape maupun obyek utamanya yaitu telaga, karena sebagai sarana penunjang maka fasilitas tersebut merupakan satu kesatuan dengan lingkungannya.
3. Pemamfaatan potensi alam yang ada pada kawasan sangat diperlukan, seperti untuk menunjukkan view yang baik kearah obyek utama yaitu telaga maka dimanfaatkan tanah yang mempunyai ketinggian yang lebih tinggi, yang pada kondisi fisik daerah tersebut berada pada sisi kiri juga kontur lebih datar, maka area ini cocok untuk pembangunan fasilitas.
4. Orientasi bangunan sangat diarahkan untuk view-view yang baik, sehingga pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut akan benar-benar mendapatkan pemandangan yang baik.
5. Bentuk bangunan secara umum sangat dipengaruhi arsitektur setempat untuk lebih beradaptasi dengan lingkungan, selain itu juga digunakan konsep arsitektur yang memberikan kesan harmoni dan serasi dengan alam dan digunakannya bahan yang berasal dari alam maka diharapkan bangunan akan lebih menyatu dengan lingkungannya.
6. Kondisi fisik lingkungan seperti topografi, iklim, jenis tanah dan lain sebagainya sangat mempengaruhi fisik bangunan baik pada

strukturnya, bentuk bangunan maupun pada pelaksanaan pembangunannya sehingga pemilihan dan analisa kondisi fisik lingkungan sangat dibutuhkan untuk mencari keuntungan dari kondisi fisik lingkungan tersebut yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan kawasan.

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

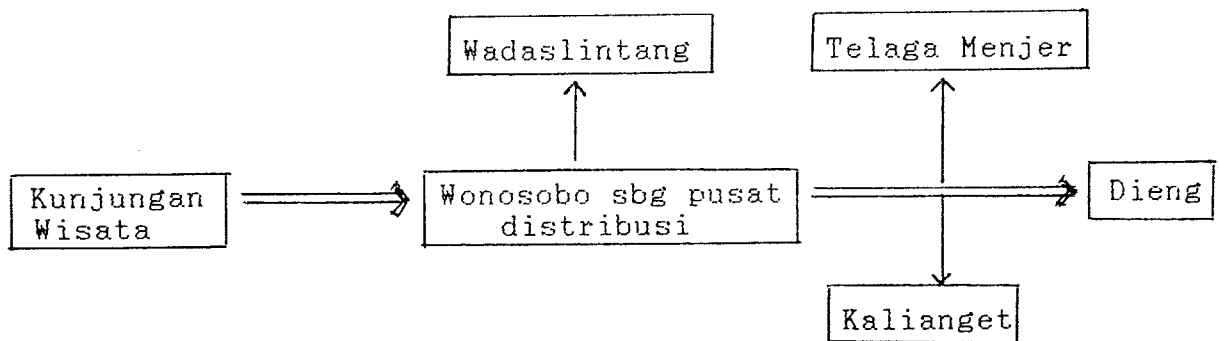
5.1. Konsep Dasar Perencanaan

5.1.1. Lokasi dan Site terhadap Kota Wonosobo

Konsep dasar perencanaan kawasan wisata Telaga Menjer tidak akan lepas dengan kota Wonosobo, karena kawasan ini merupakan bagian dari tujuan wisata di kabupaten Wonosobo.

Kondisi letak kawasan Telaga Menjer sendiri terletak pada jalur utama kepariwisataan di Wonosobo yaitu jalur Wonosobo-Dieng, sehingga kawasan ini dapat berfungsi sebagai terminal/transit sebelum atau sesudah ke dataran tinggi Dieng.

Secara umum kegiatan kepariwisataan di kabupaten Wonosobo adalah dimulai dari kota Wonosobo sebagai pusat distribusinya yang kemudian baru menyebar ke tujuan wisata. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



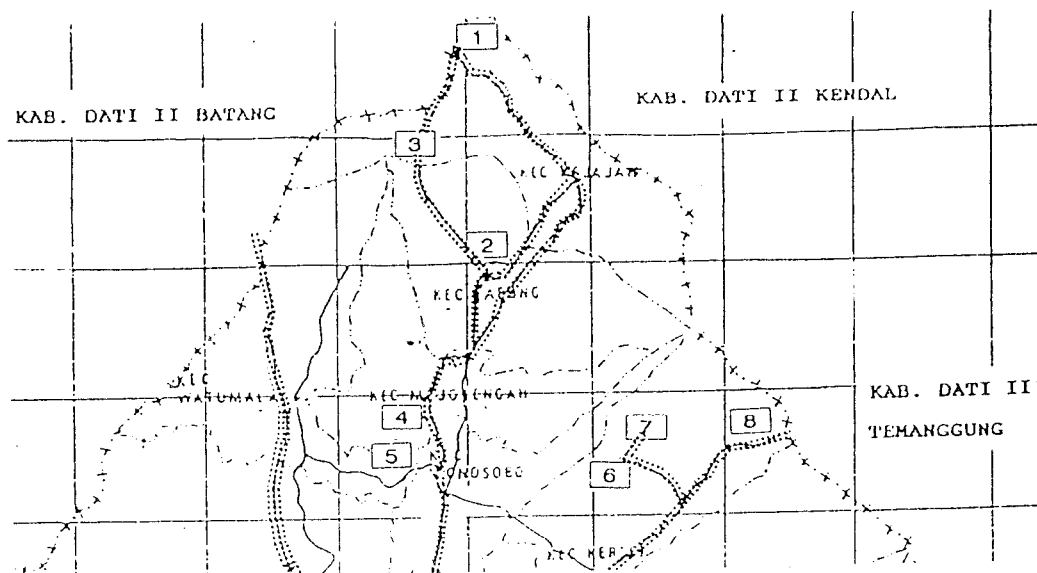
5.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan

Secara umum konsep pencapaian dan sirkulasi kawasan didasarkan pada dua hal yaitu :

A. Pencapaian Kawasan

Pencapaian melalui jalur utama yaitu jalan raya dari kecamatan Garung yang

merupakan akses utama yang menghubungkan kecamatan Garung-Wonosobo-Dieng dan kawasan Telaga Menjer, selain itu juga ada jalur yang lain yang menuju Dieng sehingga dengan adanya jalur ini kawasan Dieng, Telaga Menjer, Kecamatan Garung dan kota Wonosobo berhubungan pada satu jalur sirkulasi, terlihat pada gambar berikut :



Gambar 20 : Peta Hubungan Antara Wonosobo, Telaga Menjer dan Dieng.

B. Pergerakan Kegiatan di Kawasan Telaga Menjer

Pergerakan kegiatan dibagi menjadi beberapa bentuk menurut jenis kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Wisata

Yaitu kegiatan utama yang ada dikawasan, seperti menuju dermaga untuk berperahu, mengelilingi kawasan dengan berjalan kaki dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Olah Raga

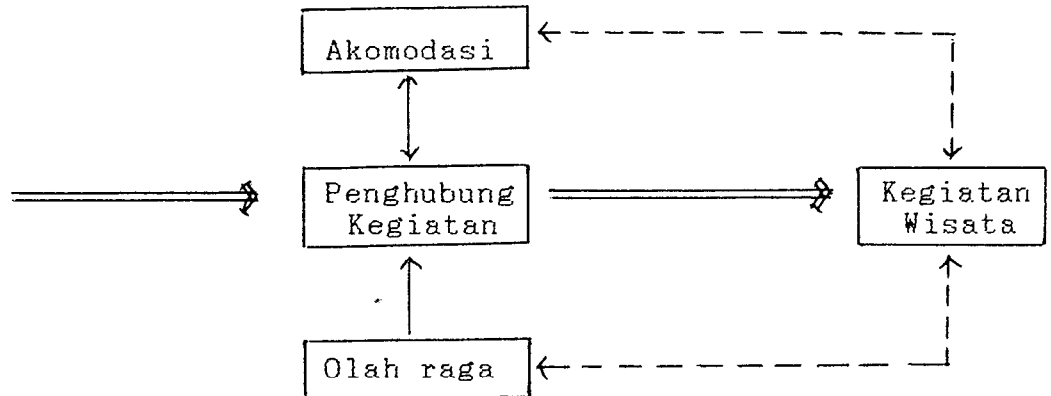
Kegiatan ini adalah kegiatan penunjang saja yang mempunyai motivasi tidak semata-mata berwisata.

3. Kegiatan Akomodasi

Kegiatan ini menunjang kegiatan

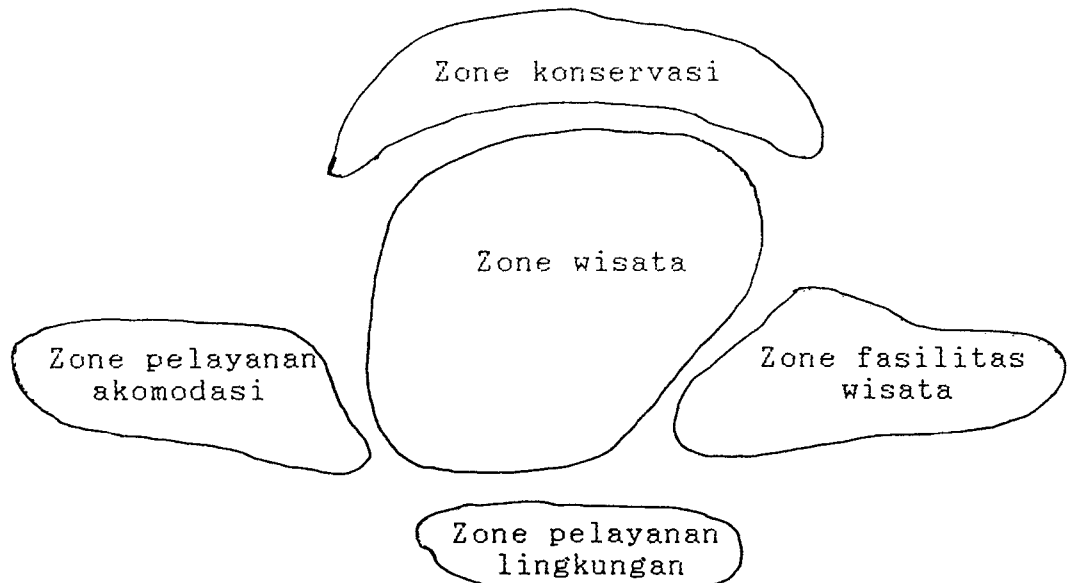
wisata sebagai kegiatan utamanya dan menunjang juga kegiatan olah raga.

Dari jenis-jenis kegiatan tersebut diatas diketahui suatu pergerakan utama yaitu berwisata, sehingga konsep pergerakan kawasan harus menghubungkan kegiatan tersebut dengan kegiatan penunjangnya, dapat digambarkan sebagai berikut :



5.1.3. Zoning dan Hubungan Antar fasilitas

Pembagian zone-zone fungsi pada kawasan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Hubungan antar fasilitas sesuai dengan kegiatan yang ada maka hubungan antar fasilitasnya adalah sebagai berikut :

Rumah makan	
Cottage/pondok wisata	⊗
Sarana hiburan	⊗ ⊗
Area bermain anak-anak	⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Toko souvenir	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Taman bunga/agro wisata	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Berperahu dan memancing	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Telpon umum	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Wartel	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Lapangan tennis	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Kolam renang	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Pos keamanan	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Gardu pandang	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Tempat parkir	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Lavatory	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗

Keterangan :

- ⊗ : Hubungan langsung
- ⊖ : Hubungan tak langsung
- ○ : Tidak ada hubungan

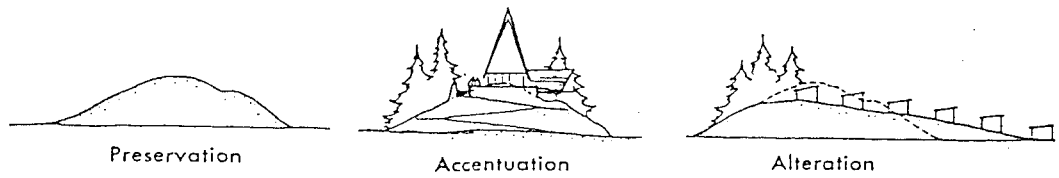
5.1.4. Tata Ruang Luar

A. Konsep Penataan Ruang Luar

Perencanaan penataan ruang luar pada kawasan Telaga Menjer Sangat mementingkan penggunaan potensi alam yang dimilikinya dan mengusahakan preservasi lingkungan sehingga tidak akan merusak atau merombak kondisi fisik secara menyeluruh.

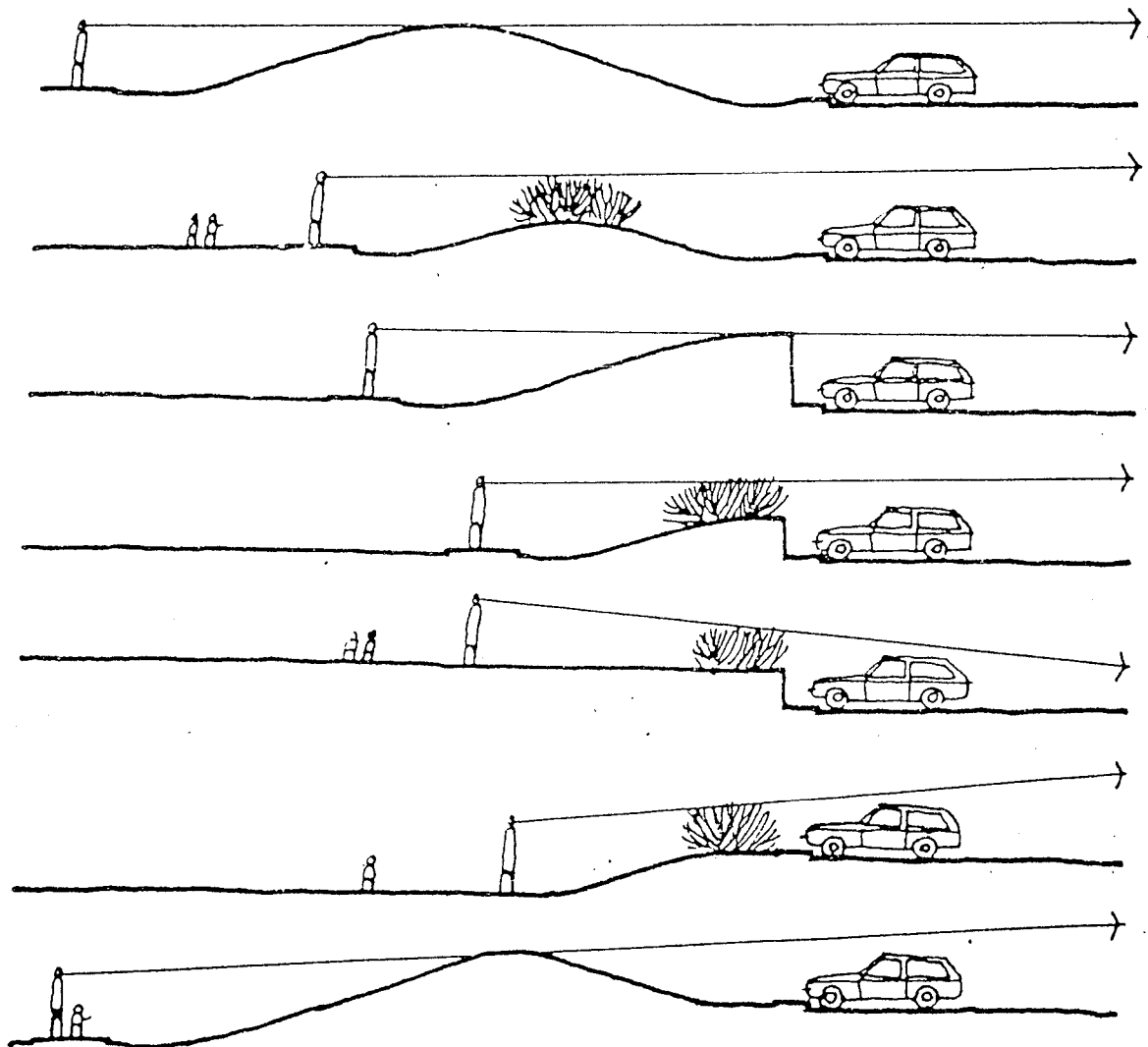
Selain itu juga dapat dilakukan penekanan (accentuation) pada bangunan yang menyatu atau serasi dengan alam tetapi tidak menutup kemungkinan (alternatif) pemanfaatan kondisi fisik sejauh tidak merubah/merusak kondisi awalnya secara keseluruhan.

Hal diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



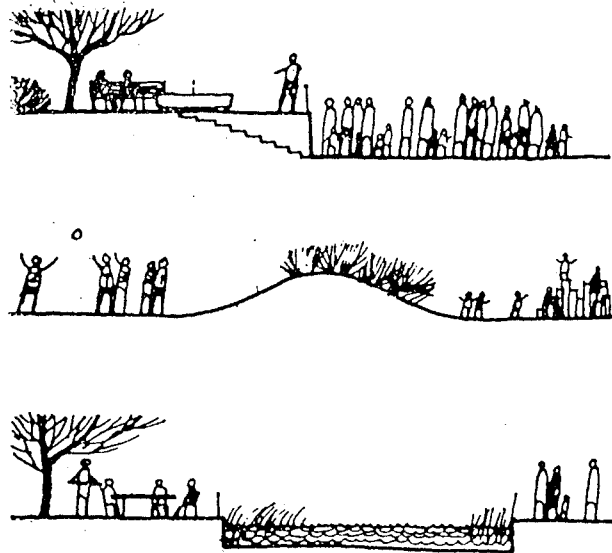
Gambar 21 : Alternatif Perencanaan Ruang Luar.

Pada penataan ruang luar juga dipakai konsep pemisahan ruang yang dilakukan dengan perbedaan level tanah dan penggunaan tumbuh-tumbuhan sehingga akan tercipta kesan ruangan.



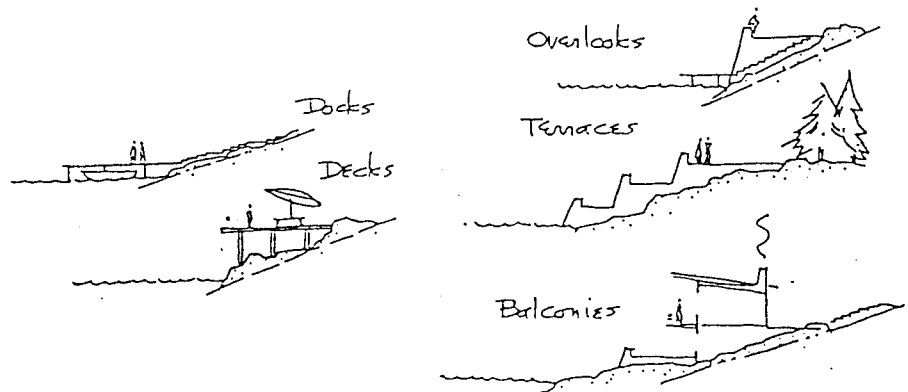
Gambar 22 : Alternatif Pemisahan Ruang Luar

Perbedaan level tanah atau penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk memisahkan ruang, juga dapat berfungsi sebagai pemisah sirkulasi atau pemisah antar fungsi.



Gambar 23 : Alternatif Pemisahan Sirkulasi.

Melihat kondisi kawasan yang banyak memiliki daerah dengan kotur tanah yang miring maka untuk memanfaatkan kondisi tersebut dapat difungsikan sebagai dermaga untuk berperahu, tempat untuk melihat pemandangan dan lain sebagainya, pemanfaatan tersebut dapat digambarkan :

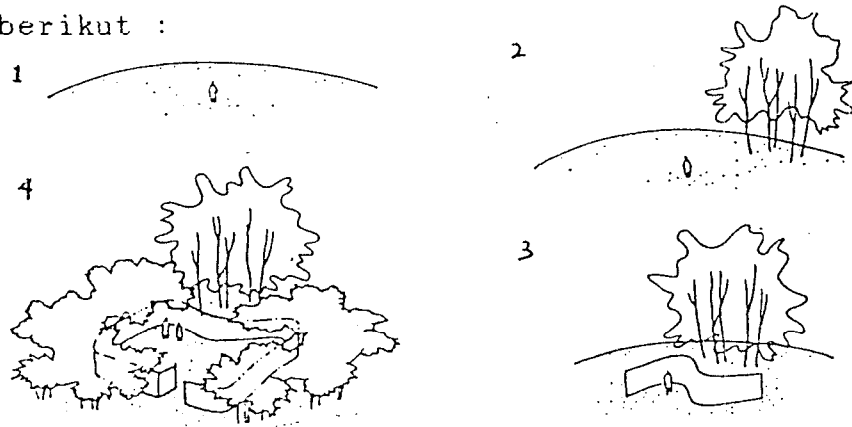


Gambar 24 : Pemanfaatan Tanah Miring.

B. Pola Vegetasi

Pola-pola vegetasi sangat penting perannya dalam penataan ruang luar seperti sebagai elemen estetika, pemisah ruang, pelindung maupun menciptakan iklim mikro.

Kesan yang diperoleh dari penataan vegetasi juga sangat penting seperti kesan pelindung, menyatu dengan alam dan lain sebagainya dapat terlihat pada gambar berikut :



Gambar 25 : Pengaruh Vegetasi.

Konsep perencanaan pola vegetasi pada kawasan ditujukan untuk :

1. Menciptakan arah/orientasi sirkulasi pada kawasan.
2. Mendukung kegiatan dengan memberikan suasana nyaman dan pelindung bagi pejalan kaki.
3. Melindungi bangunan dari polusi seperti polusi udara, bunyi dan lain sebagainya.
4. Menciptakan iklim mikro yang memberikan suasana yang nyaman.

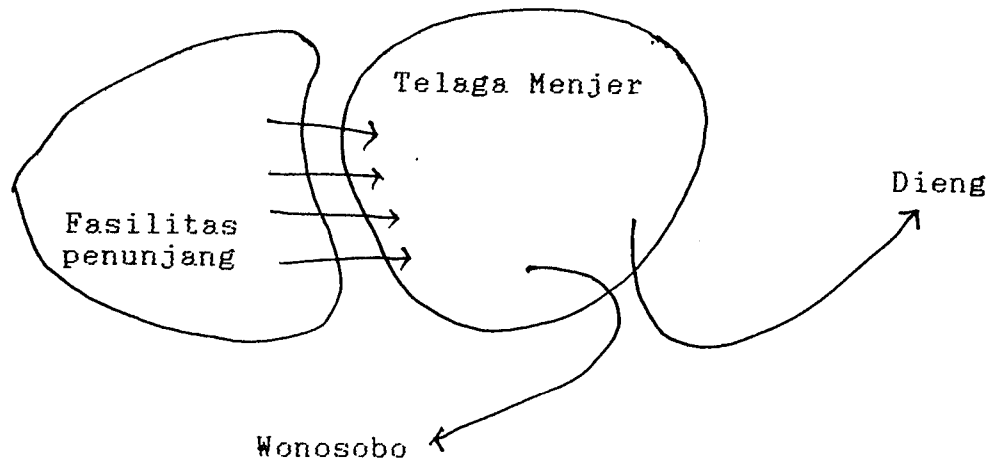
5.2. Konsep Dasar Perancangan

5.2.1. Tapak dan Orientasi Bangunan

Penentuan tapak dan orientasi bangunan adalah ditujukan untuk menunjang kegiatan

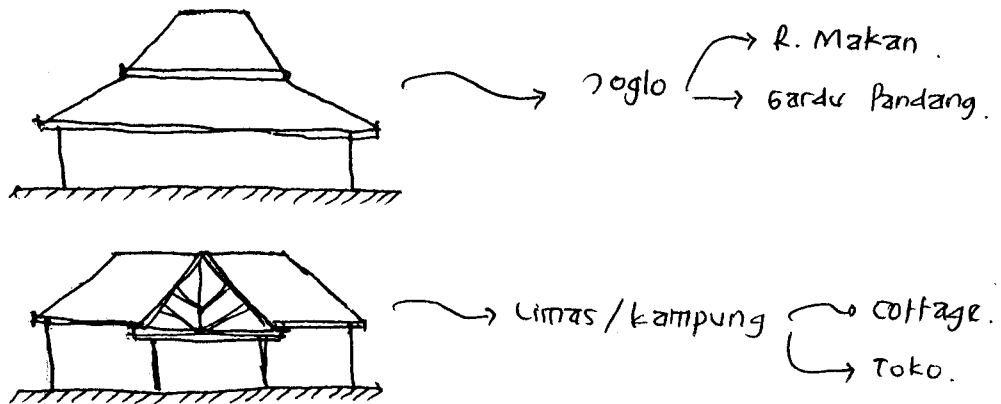
wisata dengan memberikan view yang baik sehingga perancangan bangunan diutamakan menghadap telaga sebagai obyek utama yang mempunyai view yang paling baik.

Untuk orientasi kawasan mengacu pada pola pergerakan lingkungan karena kawasan ini merupakan satu bagian dari lingkungan.



5.2.2. Bentuk Bangunan

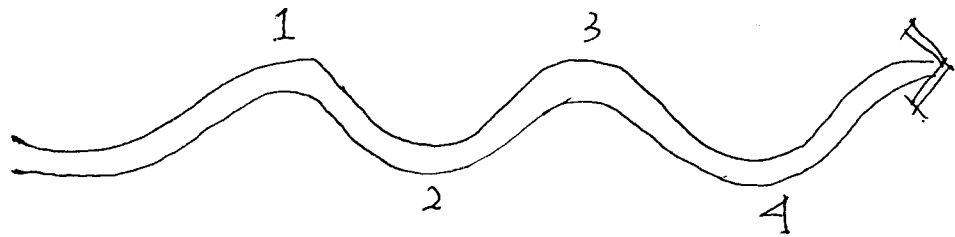
Bentuk bangunan sangat mengutamakan kesan alami dan menyatu dengan lingkungan hal ini dapat dicapai dengan penggunaan konsep arsitektur yang memberikan kesan alami, atau penggunaan bahan dari alam, tetapi selain itu juga diambil bentuk dari bangunan disekitarnya seperti joglo dan limasan yang diterapkan untuk fungsi-fungsi sebagai berikut :



5.2.3. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang dirancang harus sesuai dengan urutan-urutan kegiatan dan hubungannya sehingga sirkulasi ruang yang terjadi nyaman, efektif dan efisien.

Sirkulasi juga sangat dipengaruhi oleh aktifitas, jumlah pelaku kegiatan dan perabot, sehingga perancangan sirkulasi harus dipikirkan dimensi yang memenuhi standart dan kenyamanan.



5.2.4. Kebutuhan, Hubungan dan Besaran Ruang

Kebutuhan, hubungan dan besaran ruang dibagi tiap-tiap fungsi bangunan yaitu sebagai berikut :

A. Rumah Makan

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang makan	340,38	
Bar	20,69	
Dapur	24	
Pantry	2,4	
Ruang persiapan	12	
Ruang penyimpanan	12	
Ruang cuci	5,28	
Ruang kasir	5	
Ruang ganti pelayan	8,64	
Gudang	6	
Lavatory	2,5	

B. Cottage/pondok wisata

- Single bed room

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang tidur	9,20	
Ruang duduk	12	
Km/Wc	4,84	
Teras	3	

- Double bed room

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang tidur	14,49	
Ruang duduk	18	
Km/Wc	4,84	
Teras	6	

- Suite room

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang tidur	33,69	
Ruang duduk	20	
Ruang makan	9	
Dapur	6	
Teras	6	
Km/Wc	6	

C. Sarana Hiburan

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Tempat duduk	400,75	
Panggung	70	
Ruang ganti	12	
Ruang krue	12	
Lavatory	2,5	

DAFTAR PUSTAKA

- James J. Spillane. Dr, "Pariwisata Indonesia Sejarah dan
Prospeknya"
- MJ. Prajogo, "Pengantar Kepariwisata Indonesia", Jakarta,
1976
- Hari Hartono, "Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan
Permasalahannya", Prisma Th. III No. 2 (Februari 1974)
- Hein Frick. Ir, "Arsitektur Lingkungan", Kanisius 1988
- Otto Soemarwoto, "Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan",
Djembatan 1989
- Ernst Neuert, "Data Arsitektur Jilid 1 dan 2", Erlangga
1992, Alih Bahasa Sjamsu Amril
- H. Kodhyat, "Diperlukan Pengertian yang Lebih Komprehensif"
Landscape Arsitektur, Second Edition
- Kabupaten Wonosobo Dalam Angka, Tahun 1993
- Kecamatan Garung Dalam Angka, tahun 1995
- Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Telaga Menjer, Dinas
Pariwisata Kabupaten Wonosobo

MENJER LAKE TOURISM SURVEY

Dear Visitor,

The purpose of this questionnaire in the interview to know the impression of tourist to tourist Menjer Lake area, which will enable use to improve tourist facilities in area.

We are afraid some of the question are the personal nature. we would like to assure you, howefer that you replies will be kept confidential and be use only for statistical purpose.

Thank you for your kind co-operation in making this survay successful.

We hope your trip was enjoyable

your sincerely,

survay committee

A. General information

- Age :
 under 20 40 - 49
 20 - 29 50 - 59
 30 - 39 over 60
- Sex :
 male female
- Nationality :
 Indonesian U.S.A
 Asian European
 Australian Other
- Occupation :
 Profesional Student
 Bussiness house Wife
 Governement unemployment
 Clerical Retired
 Other.....

B. Development Of Menjer Lake

- Length of stay in Wonosobo :
 1 night 2 night 3 night
 4 night 1 week 2 - 3 week
- How many night already :
 1 night 2 - 4 night 1 week
- Where/how did you select of Wonosobo city :
 programmed by tourism agency
 suggested by your friend
 selected at hotel information centre
 selected by literatures

- Stay at :
 local people house home stay
 non star hotel star hotel
 other.....
- Why did you come to this Menjer Lake :
 sight seeing
 learning culture
 learning people daily life
 fishing
 boating
 others.....
- If you come to Wonosobo again, do you like stay at this Menjer Lake :
 yes maybe no
- If no, the reason are :
 unhealthy dirty
 untidy other
- Do you think that it is good have such facilities at Menjer Lake :
 star hotel
 non star hotel
 home stay
 cottage/vila
 restourant
 fishing boat and facility
 play facilities for children
 amusement complek more than various shop
 souvenir shop
 telefon
 agro tourism
 sport facilities :
 tennis court
 badminton court
 volly court
 swimming pool
 others.....
- What are the type of tourism do you like :
 cultur tourism natural tourism
 rural tourism historical tourism
 special interest agro tourism
- Which attraction places you fisted before you come to this attraction :
 dieng platou
 kledung pass
 others.....
- Which attraction / places are you going to visit after visiting this attraction / area :
 none
 to.....

**SURVAY KAWASAN WISATA
TELAGA MENJER**

Para wisatawan yang terhormat,

Maksud dari Quisioner ini dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana kesan saudara terhadap obyek wisata Telaga Menjer yang akan digunakan untuk pengembangan Fasilitas Wisata di kawasan ini.

Kami mohon maaf apabila beberapa pertanyaan ini menyangkut hal yang bersifat pribadi, oleh karena itu kami akan merahasiakan hasil survay ini, hasil survay ini akan kami gunakan untuk pengembangan pariwisata dan pendataan statistik.

Terima kasih atas kerja sama dalam partisipasi saudara dalam kegiatan survay ini.

Kami berharap semoga perjalanan wisata saudara sangat menyenangkan dan selamat berwisata.

Hormat kami,

Tim Survay

A. Informasi Umum

1. Usia :
 dibawah 20 tahun 40 - 49 tahun
 20 - 29 tahun 50 - 59 tahun
 30 - 39 tahun diatas 50 thn
2. Jenis Kelamin :
 laki - laki perempuan
3. Pekerjaan :
 pegawai negeri pelajar/mahasiswa
 pegawai swasta ibu rumah tangga
 lain-lain (sebutkan).....

B. Pengembangan kawasan Telaga Menjer

1. Lama Tinggal di Wonosobo :
 1 malam 2 malam 3 malam
 4 malam 1 minggu 1-2 minggu
2. Sudah berapa lama anda tinggal disana :
 1 malam 2-3 malam 1 minggu
3. Bagaimana saudara mengetahui Kawasan wisata di Wonosobo :
 ikut paket wisata
 saran dari teman
 dari buku petunjuk
 dari pusat informasi hotel
4. Tempat menginap saudara sekarang di :

- perumahan penduduk homestay
- hotel berbintang hotel melati
- tempat yang lain (sebutkan).....

5. Alasan apa saudara mengunjungi Telaga Menjer :

- melihat situasi lokal
- mempelajari gaya hidup
- memancing
- mempelajari kebudayaan
- berperahu
- yang lain (sebutkan).....

6. Jika saudara berkunjung lagi ke Wonosobo, apakah akan mengunjungi Telaga Menjer :

- ya mungkin tidak

7. Jika tidak, alasan saudara :

- tidak menarik tidak sehat
- kumuh kotor

8. Menurut saudara fasilitas apa yang mungkin dikembangkan / ditambah di Kawasan Telaga Menjer :

- rumah makan
- penginapan :
 hotel berbintang hotel melati
 home stay pondok wisata
- sarana hiburan
- areal bermain anak - anak
- toko souvenir / cendra mata
- taman bunga
- berperahu dan memancing
- sarana telekomunikasi :
 telepon umum warparpostel
- fasilitas olah raga :
 lapangan tenis kolam renang
 lapangan badminton lapangan volly
- lain - lain (sebutkan).....

9. Jenis wisata apa yang saudara sukai :

- wisata alam wisata budaya
- wisata minat khusus wisata buatan
- wisata kebun wisata desa

10. Obyek wisata yang saudara kunjungi sebelum ke Telaga Menjer ini :

- dieng platou
- kledung pass
- kali anget
- wadas lintang

11. Obyek wisata yang saudara akan kunjungi setelah dari Telaga Menjer :

- pulang
- ke.....

IDENTIFIKASI DATA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

1. Identitas

a.	Nama Kepala Keluarga	
b.	Umur	
c.	Pendidikan Terakhir KK	
d.	Pekerjaan Utama	
e.	Pekerjaan Sampingan	

2. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan atau tinggal bersama dalam satu rumah.....

3. Pendapatan Keluarga

No.	Jenis Usaha	Status*	rata-rata pendapatan perbulan	Keterangan
1.	Pertanian			
2.	Perdagangan			
3.	Industri			
4.	Pariwisata			
5.				
6.				

* Status Usaha : 1. Milik sendiri

2. Bagi hasil

3. Buruh / Karyawan tetap

4. Buruh / Karyawan tidak tetap

4. Dampak pariwisata/kedatangan wisatawan terhadap :

	Positif	Negatif	Keterangan
1. Pendapatan (pokok)			
2. Pendapatan (sampingan)			
3. Lapangan kerja baru			
4. Kesehatan			
5. Lingkungan dan kelestarian alam			
6. Prasarana dan sarana fisik desa			
7. Pola kehidupan rumah tangga			
8. Kehidupan sosial budaya masyarakat			

5. Jika Kawasan Telaga Menjer dikembangkan menjadi fasilitas wisata, fasilitas apa yang perlu dibangun (sebutkan) :

6. Jika Kawasan Telaga Menjer dikembangkan dengan fasilitas wisata tersebut, usaha apa yang ingin anda kembangkan dan harapan apa untuk perkembangan itu :
